

**SKRIPSI**

**PERILAKU PEDAGANG TAS IMITASI DI PASAR SENGGOL  
KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)**



Oleh

**HASFIAN HASMI**

**NIM: 15.2200.078**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PAREPARE**

**2019**

**PERILAKU PEDAGANG TAS IMITASI DI PASAR SENGGOL  
KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)**



Oleh

**HASFIAN HASMI**  
**NIM: 15.2200.078**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2019**

**PERILAKU PEDAGANG TAS IMITASI DI PASAR SENGGOL  
KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Hukum**



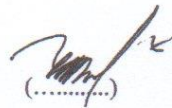
**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2019**

### PENGESAHAN SKRIPSI

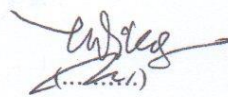
Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)  
Nama Mahasiswa : Hasfian Hasmi  
NIM : 15.2200.087  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Program Studi : Hukum Ekonomi Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : B.32701/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP : 19730129 200501 1 004



Pembimbing Pendamping : Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I  
NIP : 19781101 200912 1 003



Mengetahui:

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Dekan,



Dr. Hj. Muliati, M. Ag.  
NIP: 19601231 199103 2 004





**SKRIPSI**  
**PERILAKU PEDAGANG TAS IMITASI DI PASAR SENGGOL KOTA**  
**PAREPARE (Analisis Etika Bisnis Islam)**

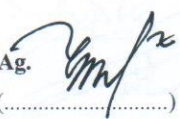
Disusun dan Diajukan Oleh

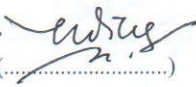
**HASFIAN HASMI**  
NIM: 15.2200.078

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah  
Pada Tanggal 7 Agustus 2019  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : **Dr. Muhammad Kamal, M.Ag.**   
NIP : 19730129 200501 1 004 (.....)

Pembimbing Pendamping : **Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.**   
NIP : 19781101 200912 1 003 (.....)


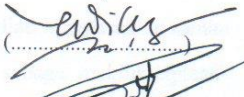
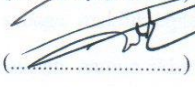

  
Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP: 19640427 198703 1 002

  
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Dekan  
**Dr. Hj. Muliati, M.Ag.**  
NIP: 19601231 19903 2004


**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Sengol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)  
Nama Mahasiswa : Hasfian hasmi  
NIM : 15.2200.078  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare  
B.32701/In.39/PP.00.09/12/2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

**Dr. Muhammad Kamal, M.Ag.** (Ketua)   
**Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.** (Sekretaris)   
**Dr. Hj. Muliati, M.Ag.** (Penguji Utama 1)   
**Badruzzaman, S.Ag., M.H.** (Penguji Utama 2) 

Mengetahui:

KEMENTERIAN AGAMA  
Institut Agama Negeri Parepare  
Rektor,  
  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si**  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar dan *Rahmatan Lil 'Alamin* yakni Nabi Allah Muhammad Saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini. Hal ini ditunjang dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis ibunda (almh) Haisa dan ayahanda (almh) Abdul Hamid tercinta yang telah menjadi penyemangat bagi penulis di mana beliaulah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si., selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku pembimbing I atas segala bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I., selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam serta staf akademik yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala sekolah, guru, dan staf Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.

9. Ibu Hj. St. Ramlah Rahim S.Pd., M.Si., selaku Kepala Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) pengelolah pasar di Kota Parepare yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian penulis.
10. Saudara dan keluarga tercinta terkhusus orang tua yang telah mendidik, mendukung dan mendoakan penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis terutama A.Lutfia, Ani Muslimin, Maharani, Sri Dewi, Nurasma, dan Jumriani yang senantiasa mendampingi dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Prodi Hukum Ekonomi Syariah, khususnya angkatan tahun 2015 yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
13. Teman-teman seperjuangan KPM dan PPL yang selalu mensupport dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Juni 2019  
Penulis

  
**HASFIAN HASMI**  
**NIM.15.2200.078**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : HASFIAN HASMI

NIM : 15.2200.078

Tempat / Tgl Lahir : Parepare, 24 September 1996

Program Studi : Hukum Ekonomi Islam

Jurusan : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota  
Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juni 2019  
Penulis



**HASFIAN HASMI**  
**NIM.15.2200.078**



## ABSTRAK

**Hasfian Hasmi.** *Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam).* (Dibimbing oleh Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., dan Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I)

Berdagang merupakan salah satu pintu rezeki, bahkan Rasulullah Saw sendiri adalah seorang pedagang yang dapat dijadikan panutan oleh umat manusia. Maka dari itu dalam berdagang terdapat beberapa prinsip etika bisnis Islam, yakni kebenaran, kesatuan, kehendak bebas, keseimbangan dan tanggung jawab. Seiring pergantian zaman, kebutuhan manusia pun semakin meningkat, salah satunya dari segi penampilan atau *fashion*. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki sifat ingin diperhatikan apalagi dalam hal berpenampilan. Tas merupakan salah satu barang yang sangat penting dalam menunjang penampilan seseorang serta berfungsi sebagai alat untuk menyimpan barang-barang penting saat berpergian. Tas yang memiliki merek terkenal juga memiliki nilai jual yang sangat tinggi atau biasa disebut tas *branded*. Karena harganya yang sangat mahal, tak sedikit orang yang memproduksi tas imitasi yang harganya jauh lebih murah dari pada aslinya sehingga sangat banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini sering menjadi permasalahan karena perilaku pedagang yang terkadang menjual tas tidak sesuai harga dengan tingkat kualitas bahan tas tersebut. Sehingga perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:1) berdasarkan teori perilaku pedagang tas di pasar senggol Kota Parepare terjadi karena adanya faktor kebutuhan pembeli yang sangat berminat terhadap tas imitasi karena harganya jauh lebih murah dibandingkan tas aslinya. Selain itu juga faktor kebutuhan terhadap pedagang yang ingin mendapatkan keuntungan dari penjualan tas imitasi tersebut. 2) Perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare sebagian telah menerapkan etika bisnis Islam dan sebagian yang lain belum menerapkan prinsip etika bisnis Islam. Hal ini karena masih ada di antara perilaku pedagang tas imitasi yang tidak bertanggung jawab atas kecacatan tas yang dijualnya sehingga pembeli merasa dirugikan. Hal itu karena masih banyak pedagang yang kurang mengetahui hukum jual beli tas imitasi dalam Islam kebanyakan dari mereka berdagang hanya atas dasar kebutuhan saja.

Kata Kunci : Teori Perilaku, Pedagang Tas Imitasi, Etika Bisnis Islam.

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xvii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penellitian .....	5
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Tinjauan Teoritis .....	10
2.2.1 Teori Perilaku .....	10
2.2.2 Teori Jual Beli.....	15



	2.2.3 Teori Etika Bisnis Islam.....	23
	2.3 Tinjauan Konseptual .....	32
	2.3 Bagan Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Jenis Penelitian .....	36
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
	3.3 Fokus Penelitian.....	37
	3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan .....	38
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
	3.6 Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
	4.1.1 Sejarah Kota Parepare .....	40
	4.1.2 Letak Geografis.....	43
	4.1.3 Lokasi dan Konsep Pengelolaan Pasar Senggol.....	44
	4.2 Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare .....	46
	4.3 Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare .....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan .....	65
	5.2 Saran .....	66
	DAFTAR PUSTAKA .....	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rincian penelitian terdahulu	8
2.1	Jumlah Penduduk Kota Parepare Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Parepare Tahun 2017	43
2.2	Ketenagakerjaan di Kota Parepare 2017	44



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	34



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat izin penelitian dari SINTAP Parepare
3	Surat keterangan telah meneliti dari UPTD pengelola Pasar Kota Parepare
4	Struktur organisasi UPTD pengelola Pasar Kota Parepare
5	Daftar pertanyaan wawancara
6	Daftar transkrip wawancara
7	Surat keterangan wawancara
8	Dokumentasi skripsi
9	Biografi penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ث	syīn	sy	es dan ye
ذ	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	◌	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	Muta'addidah
--------	---------	--------------

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

**C. Tā' marbūṭah**

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	ḥikmah
عِلَّة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'

**D. Vokal Pendek dan Penerapannya**

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	ḏukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	yazhabu

**E. Vokal Panjang**

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

**F. Vokal Rangkap**

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>



**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ḍawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses transaksi yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Perdagangan seperti ini dapat mendatangkan keuntungan kepada kedua belah pihak, atau dengan kata lain perdagangan meningkatkan *utility* (kegunaan) bagi pihak-pihak yang terlibat.<sup>1</sup> Dalam ajaran Islam mencakup dua dimensi pokok, yakni dimensi vertikal (*hablum minallah*) dan dimensi horizontal (*hablum minannas*). Keduanya mempunyai arti ibadah, yakni ketaatan seseorang hamba kepada Allah Swt. Kualitas tertinggi dari ketaatan yang bersifat vertikal adalah takwa, sementara kualitas tertinggi dari ketaatan yang bersifat horizontal adalah berlaku adil. Kejujuran merupakan suatu tangga untuk mencapai tingkat adil yang dimaksud. Dimensi vertikal dalam ajaran Islam bersifat *mahdhah*, yakni ibadah yang telah ditentukan cara pelaksanaannya dan tidak bisa direkayasa, sementara dimensi horizontal bersifat *ghairu mahdhah*, menyeluruh dan *mujmal*, yang meliputi segala aspek kehidupan yang masih harus dipahami dan ditafsirkan.

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal yang dimaksud, menurut fikih Islam dikelompokkan kedalam masalah *mu'amalah*, yakni masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Perdagangan juga mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Sistem ekonomi Islam memang lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter, dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor tersebut.

---

<sup>1</sup>Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

Kekayaan suatu negara dari perspektif Islam tidak diukur dengan jumlah uang yang beredar, tetapi dengan produksi barang yang dapat dihasilkan oleh negara tersebut.<sup>2</sup>

Pada periode-periode awal perkembangan Islam, aktivitas perdagangan kaum muslimin tampak telah menonjol, mengingat penyebaran Islam itu sendiri berafiliasi dengan usaha tersebut. Bisa dikatakan bahwa dunia Islam telah terintegrasi ke dalam ekonomi internasional melalui perdagangan. Dengan sendirinya, praktik-praktik perdagangan yang berkembang di dunia Islam pada zaman Rasulullah Saw dan masa-masa sesudahnya merupakan referensi yang baik dan sangat mungkin dimanfaatkan sebagai landasan untuk merumuskan pola-pola perdagangan yang Islami. Memang, Islam dalam konteks sejarahnya telah menempuh suatu perjalanan yang panjang, dan tidak bisa dilepaskan dari sebuah sistem perekonomian sebagaimana yang lazim dijalankan Rasulullah Saw bersama dengan pamannya, Abu Thalib, ia berdagang ke berbagai pelosok Jazirah Arab. Lebih lanjut, Rasulullah Saw mengadakan kerjasama dengan tercatat bahwa modal dasar perdagangan yang dijalankan Rasulullah Saw adalah kejujuran dan kepercayaan. Perilaku jujur atau kejujuran, benar, dan amanah terbukti tidak saja memudahkan dalam mencari daerah pemasaran, tetapi juga dalam menarik investor. Dengan demikian, sektor perdagangan di dunia Islam pada saat itu mengalami keunggulan.<sup>3</sup>

Seiring perkembangan zaman semakin berkembang pula jenis-jenis barang yang diperdagangkan berdasarkan kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan fisik dasar makanan, pakaian, keamanan, serta kebutuhan individu akan pengetahuan, dan suatu keinginan untuk mengekspresikan diri. Keinginan adalah bentuk kebutuhan manusia yang dihasilkan oleh budaya dan kepribadian individual. Manusia mempunyai keinginan yang nyaris tanpa batas tetapi sumber dayanya terbatas. Jadi

---

<sup>2</sup>Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, h. 7-8.

<sup>3</sup>Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul* (Bandung: Hikmah, 2010), h. 3

mereka akan memilih produk yang memberi nilai dan kepuasan paling tinggi untuk uang yang dimilikinya. Dengan keinginan dan sumber daya yang dimiliki manusia menciptakan permintaan akan produk dengan manfaat yang paling memuaskan. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini, dunia *fashion* hampir memenuhi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa, orang tua, serta masyarakat kalangan teratas, menengah hingga bawah, semuanya butuh yang namanya *fashion*. Salah satu *fashion* yang paling *trend* saat ini adalah tas bermerek apalagi dikalangan para artis tak sedikit para publik figur rela mengeluarkan ratusan juta hingga milyaran rupiah hanya untuk membeli sebuah tas bermerek (*branded*). Negara yang paling banyak memproduksi tas bermerek ialah negara Italia dan Prancis adapun beberapa *brand fashion*nya yang paling terkenal yaitu: *Gucci, Prada, Hermes, Louis Vuitton, Victoria Beckham, Coach* dan *Chanel*. Sedangkan di Indonesia sendiri tas *branded* yang paling terkenal yaitu: *Elizabeth, Purotti, Popilon, Kalon* dan *Povilo*.

Tas merupakan salah satu barang yang paling penting dalam berpenampilan, karena harga tas yang bermerek sangat mahal, maka tidak sedikit perusahaan yang memproduksi tas imitasi atau bukan asli yang biasa di sebut dengan istilah “KW” berasal dari kata kwalitas yakni kualitas yang konotasinya berarti “tiruan”. Faktanya masyarakat banyak berminat dengan barang tas tiruan tersebut, selain harganya murah dan modelnya pun sangat mirip dengan aslinya yang membedakan hanya dari segi kualitas yaitu bahan yang digunakan berbeda-beda. Dari sinilah muncul pengkategorian kualitas dengan masing-masing kisaran harganya seperti: original, kualitas super, kualitas 1, kualitas 2 dan seterusnya disingkat: *ORI, KW super, KW-1, KW-2*. Tas original adalah tas asli yang berasal dari pembuat aslinya dan biasanya di jual di *brand store* asli tas tersebut. *KW super* berarti terbaik mendekati aslinya, sedangkan *KW-1* berada di peringkat bawahnya begitupun *KW-2* berada di bawah *KW-1* dan begitu seterusnya.<sup>4</sup> Dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang tersebut. Indonesia sangat banyak mengimpor tas-tas tiruan,

---

<sup>4</sup>Zani Samroni Yunika, “Istilah Gaul Terbaru” <http://www.afikafitria.com/2012/09/istilah-gaul-terbaru.html> (diakses pada tanggal 13 November 2018 pukul 20.00)

terutama di Kepulauan Riau tepatnya di Kota Batam yang saat ini paling banyak menjual tas tiruan baik dalam bentuk grosir maupun satuan.

Masyarakat di Kota Parepare juga tidak mau ketinggalan *trend* tas bermerek, sangat banyak toko-toko ataupun Pasar Sentral yang menjual tas bermerek. Salah satu pusat perbelanjaan yang paling banyak diminati yaitu di Pasar Senggol Kota Parepare yang waktu bukanya lebih singkat di banding pusat perbelanjaan yang lain yakni terbuka saat sore hingga malam hari. Pasar ini juga banyak menjual tas bermerek meskipun yang paling banyak di jual adalah tas imitasi.

Hal ini semakin menarik karena faktanya tas yang dijual memiliki kualitas yang berbeda-beda dengan *brand* yang sama. Inilah yang menjadi masalah karena banyak penjual yang memasarkan produknya dengan cara yang salah, tidak menjelaskan kualitas bahan tas yang seharusnya berbeda justru disamaratakan, begitupun dari segi harga yang di tentukan, dengan harga yang sama padahal memiliki jenis bahan yang berbeda-beda hanya untuk mendapatkan profit yang besar. Dengan adanya masalah yang seperti ini penulis ingin mengetahui apakah perilaku pedagang tas imitasi yang ada di Pasar Senggol Kota Parepare sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “*Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam studi ini dibatasi pada rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana perilaku pedagang tas imitasi di pasar Senggol Kota Parepare?
- 1.1.2 Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam tentang perilaku pedagang tas imitasi di pasar Senggol Kota Parepare?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan tersebut dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui perilaku pedagang tas imitasi di pasar Senggol Kota Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui tinjauan etika bisnis Islam tentang perilaku pedagang tas imitasi di pasar Senggol Kota Parepare.

### 1.1 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.1.1 Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, serta sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama perkuliahan.

#### 1.1.2 Bagi Penjual

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada para pedagang tentang perilaku etika bisnis Islam dalam transaksi penjualan tas imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare.

#### 1.1.3 Bagi Pembeli

Penelitian ini juga di harapkan dapat memberi pemahaman kepada para pembeli agar dapat membedakan harga tas yang sesuai dengan tingkat kualitasnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan penelusuran dan kajian berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi pokok permasalahan yang terkait dengan masalah perilaku pedagang tas imitasi. Hal tersebut dimaksud agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti.

*Pertama*, karya Dzuha Hening Yanuarsari dengan judul “Analisis Minat Beli Wanita terhadap Produk Tas Bermerek *Original* di Tengah Komoditi Produksi Tas Bermerek Tiruan Produksi Produsen Lokal”. Fokus kajian dalam tujuan penelitian ini yakni seputar isu bisnis produksi antara tas berkelas produk *original* pemegang paten merek asli dengan tas berkelas replika produksi produsen lokal yang ingin melihat dan memanfaatkan potensi pasar yang berkembang dan untuk melihat sudut pandang khalayak wanita selama ini dalam memilih produk dari berbagai tingkatan kelas strata yang ada pada wanita. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis lebih jauh adakah peluang, korelasi atau fenomena yang mendasari kemunculan produsen-produsen lokal yang memperoleh tas-tas yang mirip diproduksi oleh produsen tas berkelas atau bermerek.<sup>5</sup>

*Kedua*, karya Rika Apriyanti, dengan judul “Praktek Penjualan Produk Imitasi Jenis Fashion di Pasar Sandang Pangan Kota Selat Panjang Menurut Tinjauan

---

<sup>5</sup>Dzuha Hening Yanuarsari, Analisis Minat Beli Wanita terhadap Produk Tas Bermerek Original di Tengah Komoditi Produksi Tas Bermerek Tiruan Produksi Produsen Lokal”. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*, vol. 01 No. 02, Semarang 2015. h. 27. <http://ipi360772-1.pdf>, (diakses pada tanggal 21 Juni 2018 pukul 09.45)



Ekonomi Islam”. Penelitian ini membahas tentang praktek penjualan produk imitasi khususnya jenis fashion seperti tas, sepatu, topi, pakaian, jam tangan dan lain sebagainya kemudian di tinjau dari segi ekonomi Islam mengenai praktek penjualan produk imitasi jenis fashion di pasar Sandang Pangan Kota Selat Panjang. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi penjual dijadikan sampel dan *purposive sampling* yaitu sampel di mana elemen yang dimaksudkan dalam sampel dilakukan secara sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut representative atau mewakili populasi yang ada.<sup>6</sup>

*Ketiga*, karya Destia Rahmahidayani, dengan judul “Jual Beli Barang *Fashion* Palsu Perspektif Undang-Undang Nomer 15 Tahun 2001 tentang Merek dan Masalah (Studi di Kota Kediri)”. Penelitian ini membahas tentang faktor pendorong bagi pedagang dan pengguna dalam jual beli tas *fashion* palsu. Kemudian membahas juga tentang bagaimana perspektif Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang merek dan masalah terhadap jual beli tas *fashion* palsu (studi Kota Kediri). Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian hukum empiris dengan menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis di mana peneliti akan meneliti peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam masyarakat dengan mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan tentang fenomena jual beli tas *fashion* palsu oleh masyarakat Kota Kediri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Rika Apriyanti, “Praktek Penjualan Produk Imitasi Jenis Fashion di Pasar Sandang Pangan Kota Selat Panjang Menurut Tinjauan Ekonomi Islam” (Skripsi Sarjana Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau 1434 H/2013 M) h. 10 [http://repository.uin-suska.ac.id/10008/1/2013\\_2013340EI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10008/1/2013_2013340EI.pdf) (diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 21.13)

<sup>7</sup>Destia Rahmahidayani “Jual Beli Barang *Fashion* Palsu Perspektif Undang-Undang Nomer 15 Tahun 2001 tentang Merek dan Masalah (Studi di Kota Kediri)”, (Skripsi Sarjana Fakultas



*Keempat*, karya Erlita Prasetyaningsih dan Diah Fistiani Sukardiman, dengan judul “Pengaruh Citra Merek dan Gaya terhadap Keputusan Pembelian Produk Tas *Branded* Tiruan pada Wanita Karir di Jakarta”. Penelitian ini membahas tentang gaya hidup wanita karir di Jakarta yang dapat mempengaruhi minat beli terhadap tas yang memiliki *brand* ternama. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan yaitu Causal (sebab-akibat). Desain ini digunakan untuk mencari tipe sesungguhnya dari fakta untuk membantu memahami dan memprediksi hubungan, kemudian dikembangkan suatu bentuk model penelitian yang bertujuan menguji 3 (tiga) hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive* di mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>8</sup> Berikut uraian secara rinci mengenai penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Rincian Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Pembahasan	Metode	Hasil
1.	Dzuha Hening Yanuars i /2015	Analisis Minat Beli Wanita terhadap Produk Tas Bermerek Original di Tengah Komoditi Produksi Tas	Seputar isu bisnis produksi antara tas berkelas produk original pemegang paten merek asli dengan	Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (field research)	Semakin bagus produk yang ia miliki dan memiliki brand yang ternama maka semakin tinggi pula tingkat penghargaan atas dirinya di dalam masyarakat.

Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016) h. 9 <http://etheses.uin-malang.ac.id/3975/1/12220005.pdf> (diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 15.42)

<sup>8</sup>Erlita Prasetyaningsih dan Diah Fistiani Sukardiman “Pengaruh Citra Merek dan Gaya terhadap Keputusan Pembelian Produk Tas *Branded* Tiruan pada Wanita Karir di Jakarta” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 1, No 3, November 2015. h. 5 <http://media.neliti.com/media/publications/96765-ID-none.pdf> (diakses pada 20 November 2018 pukul 08.34)

		Bermerek Tiruan Produksi Produsen Lokal	tas berkelas replika produksi produsen local		
2.	Rika Apriyanti/2013	Praktek Penjualan Produk Imitasi Jenis Fashion di Pasar Sandang Pangan Kota Selat Panjang Menurut Tinjauan Ekonomi Islam	Praktek penjualan produk imitasi khususnya jenis fashion dan ditinjau dari segi ekonomi Islam	Deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> dan <i>purposive sampling</i> .	Dalam praktek penjualan di pasar Sandang Pangan, masih ada sebagian penjual produk imitasi jenis fashion dalam melaksanakan tugasnya terdapat kekurangan seperti tidak menjelaskan kekurangan produk dan tidak mau menerima komplain dari pembeli.
3.	Destia Rahmahidayani /2016	Jual Beli Barang Fashion Palsu Perspektif Undang-Undang Nomer 15 Tahun 2001 tentang Merek dan Masalah (Studi di Kota Kediri)	Faktor pendorong bagi pedagang dan pengguna dalam jual beli tas fashion palsu dan dari perspektif Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001	Hukum empiris dan pendekatan yuridis sosiologis teknik pengambilan data yakni kuesioner, angket, wawancara dan observasi.	Faktor pendorong bagi penjual adalah banyaknya keuntungan dan penjual tidak mengetahui tentang adanya aturan tindak pidana merek. Faktor pendorong bagi pembeli adalah faktor lifestyle, gengsi, ekonomi, mudah di dapat dan mereka tidak mengetahui adanya tindak pidana merek.
4.	Erlita Prasetyaningih dan Diah Fistiiani Sukardiman/	Pengaruh Citra Merek dan Gaya terhadap Keputusan Pembelian Produk Tas <i>Branded</i>	Gaya hidup wanita karir di Jakarta yang dapat mempengaruhi minat beli terhadap tas	Metode Kuantitatif, desain penelitian yang digunakan yaitu kausal komparatif	Citra merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian tas <i>branded</i> . Gaya hidup berpengaruh positif

	2015	Tiruan pada Wanita Karir di Jakarta	yang memiliki <i>brand</i> ternama	( <i>ex post facto</i> ) teknik pengumpulan data yaitu <i>sampling purposive</i> .	dan signifikan terhadap keputusan pembelian tas <i>branded</i> . Hasil analisis terhadap variabel citra merek dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian tas <i>branded</i> .
--	------	-------------------------------------	------------------------------------	--	--

Beberapa penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni tentang tas bermerek imitasi. Adapun perbedaannya yakni dari segi analisis permasalahannya dan lokasi tempat penelitian, karena penelitian ini lebih diarahkan pada perilaku pedagang tas imitasi di pasar Senggol Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pedagang tas imitasi tentang cara menjual barang dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam serta memberi pemahaman kepada pembeli agar tidak mudah tertipu pada saat melakukan pembelian tas imitasi.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Perilaku

#### A. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan :berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak dapat dilihat, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga

domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice*.<sup>9</sup> Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.<sup>10</sup>

Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Kwick sebagaimana dikutip oleh notoadmodjo perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat di amati dan bahkan dapat di pelajari.<sup>11</sup>

Menurut Kurt Lewin, perilaku adalah fungsi karakteristik individu (motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dll) dan lingkungan, faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks. Jadi, perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan.<sup>12</sup>

#### B. Proses Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Harold Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yakni:

- a) Kebutuhan fisiologis/biologis, yang merupakan kebutuhan pokok utama, yaitu H2, H2O, cairan elektrolit, makanan dan seks. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan terjadi ketidakseimbangan fisiologis. Misalnya, kekurangan O2 yang menimbulkan sesak nafas dan kekurangan H2O dan elektrolit yang menyebabkan dehidrasi.

<sup>9</sup>Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.5

<sup>10</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 133

<sup>11</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

<sup>12</sup>Yayat Suharyat, Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, vol. 01 No. 03, UNISMA, Bekasi 2009. h. 15. [https://www.academia.edu/25787317/Hubungan\\_Antara\\_Sikap\\_Minat\\_Dan\\_Perilaku\\_Manusia](https://www.academia.edu/25787317/Hubungan_Antara_Sikap_Minat_Dan_Perilaku_Manusia) (diakses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 05.21)

b) Kebutuhan rasa aman, misalnya:

- Rasa aman terhindar dari pencurian, penodongan, perampokan dan kejahatan lain.
- Rasa aman terhindar dari konflik, tawuran, kerusuhan, peperangan dan lain-lain.
- Rasa aman terhindar dari sakit dan penyakit
- Rasa aman memperoleh perlindungan hukum.

c) Kebutuhan mencintai dan dicintai, misalnya:

- Mendambakan kasih sayang/cinta kasih orang lain baik dari orang tua, saudara, teman, kekasih, dan lain-lain.
- Ingin dicintai/mencintai orang lain.
- Ingin diterima oleh kelompok tempat ia berada.

d) Kebutuhan harga diri, misalnya:

- Ingin dihargai dan menghargai orang lain
- Adanya respek atau perhatian dari orang lain
- Toleransi atau saling menghargai dalam hidup berdampingan

e) Kebutuhan aktualisasi diri, misalnya:

- Ingin dipuja atau disanjung oleh orang lain
- Ingin sukses atau berhasil dalam mencapai cita-cita
- Ingin menonjol dan lebih dari orang lain, baik dalam karir, usaha, kekayaan, dan lain-lain.<sup>13</sup>

### C. Bentuk Perilaku

Perilaku dapat diberi batasan sebagai suatu tanggapan individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku ada dua macam, yaitu:

<sup>13</sup>Akbar Risky Adhani, Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 01 No. 04, Surabaya 2013. h. 4. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktualisasi&oq=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktua#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dh1yS1z1NQ6sJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktualisasi&oq=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktua#d=gs_qabs&u=%23p%3Dh1yS1z1NQ6sJ) (diakses pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 23.21)

a) Perilaku Pasif (respons internal)

Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata.

b) Perilaku Aktif (respons eksternal)

Perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung, berupa tindakan yang nyata.<sup>14</sup>

D. Teori Perilaku

Telah dijelaskan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan di mana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori di antara teori-teori tersebut dapat dikemukakan:

a) Teori insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari psikologi sosial, yang menerbitkan buku psikologi sosial yang pertama kali pada tahun 1908 dan mulai saat itu psikologi sosial menjadi pembicaraan yang cukup menarik. Menurut McDougall perilaku itu disebabkan karena insting, dan McDougall mengajukan suatu daftar insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman. Pendapat McDougall ini mendapat tanggapan yang cukup tajam dari F. Allport yang menerbitkan buku psikologi sosial pada tahun 1924, yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu disebabkan karena faktor, termasuk orang-orang yang ada di sekitarnya dengan perilakunya.

b) Teori dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme ini mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila

---

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, edisi ke 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), h. 9.



organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut. Karena itu teori ini menurut Hull juga disebut teori *drive reduction*.

c) Teori insentif (Incentive theory)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* yang positif adalah berkaitan dengan hadiah, sedangkan *reinforcement* yang negatif berkaitan dengan hukuman. *Reinforcement* yang positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan *reinforcement* yang negatif akan dapat menghambat dalam organisme berperilaku. Ini berarti bahwa perilaku timbul karena adanya insentif atau *reinforcement*. Perilaku semacam ini dikupas secara tajam, dalam psikologi belajar.

d) Teori atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang yang disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dsb) ataukah oleh keadaan eksternal. teori ini menyangkut lapangan psikologi sosial. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

e) Teori kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka pada umumnya yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Ini yang disebut sebagai model *subjective expected utility* (SEU). Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya. Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya di samping melihat apa yang akan terjadi dalam

seseorang bertindak. Dalam model SEU kepentingan pribadi yang menonjol. Tetapi dalam seseorang berperilaku kadang-kadang kepentingan pribadi dapat disingkirkan.<sup>15</sup>

## 2.2.2 Teori Jual Beli

### A. Pengertian Jual Beli

Jual beli merupakan rangkaian kata yang terdiri dari kata jual beli. Kata jual beli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna yakni persetujuan yang saling mengikat antara penjual yaitu sebagai pihak yang menyerahkan barang, pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual.<sup>16</sup>

Menurut terminologi, jual beli adalah pertukaran barang dengan barang atau barang dengan uang. Menurut Imam Nawawi dalam kitab *al-Majemu'*, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan. Sementara itu, Ibnu Qudamah dalam kitab *al-Mughni* menyatakan bahwa jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk menjadikan milik. Jual beli atau dalam bahasa Arab *al-bai'* menurut etimologi adalah tukar-menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sayid Sabiq mengartikan jual beli menurut bahasa sebagai berikut adalah tukar menukar secara mutlak.<sup>17</sup>

Defenisi lain dikemukakan oleh ulama Hanafiyah yang di kutip oleh ulama Wahbah al-Zuhaili, jual beli ialah saling tukar harta dengan harta melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.<sup>18</sup>

Ulama Madzhab Maliki, Syafi'I dan Hambali memberikan pengertian, jual beli adalah saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan

<sup>15</sup>Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 15-17

<sup>16</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 478

<sup>17</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002) h. 67.

<sup>18</sup>Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 5* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 25



milik dan pemilikan. Definisi ini menekankan pada aspek milik pemilikan, untuk membedakan tukar menukar harta/barang yang tidak mempunyai akibat milik kepemilikan, seperti sewa menyewa. Demikian juga harta yang dimaksud adalah harta dalam pengertian luas, bisa barang atau uang.<sup>19</sup>

Dari beberapa defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jual beli adalah saling menukar harta dengan harta yang lain yang bermanfaat dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan atas dasar suka dan ada kerelaan diantara keduanya menurut cara yang dibenarkan.

#### B. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli merupakan akad yang dibolehkan berdasarkan al-Qu'ran, as-Sunnah, dan *ijma'*. Dilihat dari aspek hukum, jual beli hukumnya mubah kecuali jual beli yang dilarang oleh syara'.

Adapun dasar hukum dari al-Qur'an antara lain:

##### (1) Dasar hukum dari al-Qur'an antara lain:

- Q.S al-Baqarah/2:275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Terjemahannya:

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan megharamkan riba.<sup>20</sup>

- Q.S. al-Baqarah/2:282.

وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ.....

Terjemahannya:

Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli.<sup>21</sup>

- Q.S. An-Nisa'/4:29.

<sup>19</sup>Nasrun Haroen, *Fiqh Mualamah*, Cet 1 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 112

<sup>20</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 58

<sup>21</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 59

يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Swt adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>22</sup>

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah Swt mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at.<sup>23</sup> Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas dan dalam ayat ini Allah Swt juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Allah Swt menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayangnya, karena Allah Swt itu Maha Kasih Sayang kepada kita.<sup>24</sup>

2) Dasar hukum dari As-Sunnah antara lain:

- Hadits yang diriwayatkan Abu Dawud dan Tirmidzhi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
لَا يَغْتَرِقَنَّ إِنْتَانِ إِلَّا عَنْ تَرَاضٍ.

<sup>22</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 83

<sup>23</sup>Mardani, *Tafsir Ahkam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 326

<sup>24</sup>Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 258

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. dan Nabi Saw, beliau bersabda, “dua orang yang berjual beli belumlah boleh berpisah, sebelum mereka berkerelaan.”<sup>25</sup>

- Hadits yang diriwayatkan Ibnu Hibban dan Ibnu Majah

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ.

Artinya:

Rasulullah Saw telah bersabda, “jual beli baru dianggap sah kalau sudah berkerelaan.”<sup>26</sup>

Hadis di atas menunjukkan makna bahwa dalam melakukan transaksi jual beli harus didasarkan atas suka sama suka, pedagang secara suka rela menjual barang dagangannya dan pembeli dengan senang hati membeli barang tersebut tanpa paksaan.

- 3) Dasar hukum menurut *ijma'*

*Ijma* adalah kesepakatan para mujtahid pada suatu masa sepeninggal Rasulullah Saw tentang suatu hukum syar'i mengenai suatu peristiwa tertentu.<sup>27</sup> Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.<sup>28</sup>

Dari beberapa ayat-ayat al-Qur'an, sabda Rasul serta *ijma'* ulama di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hukum jual beli itu mubah (boleh).

Menurut Imam Asy-Syatibi (ahli Fiqh Madzhab Maliki) hukum jual beli asalnya boleh bisa berubah menjadi wajib, misalnya terjadi praktik *ihtikar* (penimbunan barang) sehingga stok hilang dari pasar dan harga

<sup>25</sup>Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Raodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaihi* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), h. 96

<sup>26</sup>Abdullah Shonhaji, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid III* (Semarang: CV, Asy-syifa, 1993), h. 36

<sup>27</sup>Moh.Zuhri Dipl.TAFL, *Tarjamah Sunan Al-Tirmidzi* (Semarang: CV, Asy-syifa, 1992), h.561

<sup>28</sup>Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, h. 112

melonjak naik. Maka menurutnya pihak pemerintah boleh memaksa pedagang untuk menjual barangnya.<sup>29</sup>

4) Dasar hukum menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

Jual beli (*koop en verkoop*) diatur dalam buku 3 Bab V bagian 1 yaitu:

- a) Pasal 1457 berbunyi: Jual beli adalah suatu persetujuan dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu barang, dan pihak yang lain untuk membayar harga yang dijanjikan.
- b) Pasal 1458 berbunyi: Jual beli dianggap telah terjadi antara kedua belah pihak, segera setelah orang-orang itu mencapai kesepakatan tentang barang tersebut beserta harganya, meskipun barang itu belum diserahkan dan harganya belum dibayar.<sup>30</sup>

C. Rukun jual beli

Rukun jual beli menurut Hanafiah adalah *ijab* dan *qabul* yang menunjukkan sikap saling tukar menukar, atau saling memberi atau dengan redaksi yang lain, *ijab qabul* adalah perbuatan yang menunjukkan kesediaan kedua pihak untuk menyerahkan milik masing-masing kepada pihak lain, dengan menggunakan perkataan atau perbuatan.<sup>31</sup> Para jumbuh ulama' sepakat bahwa rukun jual beli meliputi empat hal, yaitu:

1. *Ba'i'* (penjual), yaitu pihak yang dikenai tuntunan untuk menjual.<sup>32</sup>
2. *Musyteri* (pembeli), yaitu pihak yang menghendaki memiliki sesuatu dengan pembelinya.<sup>33</sup>
3. *Sigat* (*ijab dan kabul*), yaitu transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Syarat *ijab dan kabul* yaitu :

<sup>29</sup>Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, h. 114

<sup>30</sup>Penyusun, *KUHAP dan KUHP* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 318

<sup>31</sup>Zainuddin dan Muhammad Jambari, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 11

<sup>32</sup>Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 140

<sup>33</sup>Muhammad Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), h. 118

- a) Ijab dan kabul dilakukan dalam satu tempat dalam waktu yang tidak terpisah dengan sesuatu yang bisa merusak semuanya.
  - b) Tercapainya keserasian antara ijab dan kabul yang mengharuskan adanya keridhoan atas harga dan barang yang diperjual belikan.
  - c) Ijab dan kabul menggunakan kata kerja bentuk lampau.<sup>34</sup>
4. *Ma'qud 'alaih* (benda atau barang), yaitu sesuatu yang menjadi objek jual beli. Agar jual beli terlaksana dan sah, penjual dan pembeli harus memiliki syarat, yaitu:
- a) Tidak mubazir (boros) sebab harta orang yang mubazir itu di tangan walinya
  - b) Baligh, anak kecil tidak sah jual belinya. Adapun anak-anak yang sudah mengerti, tetapi belum baligh, mmenurut pendapat seorang ulama' diperbolehkan berjual beli barang yang kecil-kecil.
  - c) Berakal, agar seseorang tidak terkecoh.
  - d) Dilakukan atas kehendak sendiri, bukan dipaksa atau terpaksa.<sup>35</sup>

#### D. Syarat sah jual beli

Agar jual beli dinyatakan sah, maka harus terpenuhi syarat-syaratnya. Sebagian syarat tersebut ada yang berhubungan dengan pelaku akad, dan sebagian yang lain berhubungan dengan barang yang menjadi objek akad. Maksud barang yang menjadi objek akad adalah harta yang kepemilikan hendak dipindahkan dari salah satu pihak yang berakad kepada pihak lain, baik berupa harga maupun barang.<sup>36</sup>

Syarat terjadinya akad adalah syarat harus terpenuhi agar akad jual beli dipandang sah menurut syara'. Menurut ulama' Hanabilah, apabila syarat terjadinya akad tidak dipenuhi, jual belinya batal. Syarat sahnya akad yaitu:

<sup>34</sup>Oni Sahroni Dan Muhammad Hasanuddin, *Fikih Muamalah: Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 55.

<sup>35</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 28.

<sup>36</sup>Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997), h. 36

- a) Syarat umum adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan semua bentuk jual beli yang telah ditetapkan oleh syarak dan terhindar dari kecacatan jual beli, yaitu ketidakjelasan, keterpaksaan, pembatasan dengan waktu, penipuan, kemudhoratan, dan persyaratan yang merusak lainnya.
- b) Syarat khusus adalah syarat yang hanya ada pada barang-barang tertentu, seperti:
- Barang yang diperjualbelikan harus dapat dipegang.
  - Harga awal harus diketahui.
  - Serah terima harus dilakukan sebelum berpisah, yaitu pada jual beli yang ada di tempat,
  - Harus seimbang ukuran dalam timbangan
  - Barang yang diperjualbelikan sudah menjadi tanggung jawabnya, oleh karena itu tidak boleh menjual barang yang masih berada ditangan penjualnya.
- c) Syarat terlaksananya akad yaitu: Benda dimiliki oleh 'aqid (berkuasa untuk akad), pada benda tidak terdapat milik orang lain. Oleh sebab itu, tidak boleh menjual barang sewaan dan barang gadaian karena barang tersebut bukan miliknya sendiri, kecuali diizinkan oleh pemilik sebenarnya, yakni jual beli yang ditangguhkan.<sup>37</sup>
- E. Jual beli yang dilarang

Jual beli yang dilarang dalam Islam sangat banyak. Berikut ini dijelaskan sebab-sebab terlarangnya jual beli.

1. Terlarang Sebab *Ahliah* yaitu:
  - a) Orang gila
  - b) Anak kecil
  - c) Orang buta

<sup>37</sup>Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.

- d) *Fudu* yaitu orang yang terlarang (halangan itu dapat berupa kebodohan, kebangkrutan, dan penyakit)
- e) Orang yang sedang dalam bahaya, yakni menghindar dari perbuatan dzalim (jual beli *malja*)<sup>38</sup>
2. Terlarang sebab sighat ulama fiqih telah sepakat bahwa jual beli yang didasarkan pada keridhoan antara pihak yang melakukan akad, ada kesesuaian antara ijab dan kabul, berada di satu tempat, dan tidak terpisah oleh suatu pemisah adalah sah. Sebaliknya, jual beli yang tidak memenuhi ketentuan tersebut dipandang tidak sah atau masih diperselisihkan para ulama, seperti macam-macam jual beli berikut.
- a) Jual beli mut'ah adalah jual beli yang sudah disepakati oleh pihak yang melakukan akad berkenaan dengan barang dan harganya, tetapi tidak memakai ijab kabul.<sup>39</sup>
- b) Jual beli melalui utusan atau surat. Jual beli semacam ini sah selama surat atau utusan itu sampai pada tujuan. Apabila terjadi sebaliknya, jual beli tidak sah.
- c) Jual beli dengan melalui isyarat atau lisan selama bisa dibaca dan dimengerti. Jika terjadi sebaliknya, jual beli semacam ini dinyatakan tidak sah, misalnya tulisannya tidak terbaca atau isyaratnya tidak dimengerti.
- d) Jual beli barang tidak ada di tempat.
- e) Jual beli yang tidak sesuai dengan ijab kabul.
- f) Jual beli *munjiz* (jual beli yang ditangguhkan).<sup>40</sup>
3. Terhalang Sebab *Ma'qud 'Alaih* (Objek Akad) *Ma'qud 'alaih* adalah harta yang dijadikan alat pertukaran oleh orang yang berakad, biasa disebut dengan istilah *mabi'* (barang jualan), seperti:
- a) Jual beli barang yang dikhawatirkan tidak ada barangnya.

<sup>38</sup>Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 201

<sup>39</sup>Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: KENCANA, 2012), h. 80

<sup>40</sup>Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 48



- b) Jual beli barang yang tidak dapat diserahkan barangnya.
- c) Jual beli *gharar* (tipuan) adalah jual beli yang mengandung kesamaran.
- d) Jual beli barang yang najis dan terkena najis.
- e) Jual beli air (mazhab Zahiriah dan yang lain tidak mengharamkannya).
- f) Jual beli barang yang tidak jelas (*majhul*).
- g) Jual beli barang yang tidak ada di tempatnya (gaib).
- h) Jual beli sesuatu yang belum dipegang.
- i) Jual beli buah-buahan atau tumbuhan yang belum jelas buahnya.<sup>41</sup>

### 2.2.3 Teori Etika Bisnis Islam

#### A. Pengertian etika dan bisnis

Etika (Yunani Kuno: “*ethikos*”, berarti “timbul dari kebiasaan”) adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar-salah, baik-buruk, dan tanggung jawab. Etika adalah ilmu berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak kewajiban moral, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.<sup>42</sup>

Menurut kamus, istilah etika memiliki beragam makna salah satu maknanya adalah “prinsip tingkah laku yang mengatur individu dan kelompok”.<sup>43</sup> Makna kedua menurut kamus, etika adalah “kajian moralitas”, meskipun etika berkaitan dengan moralitas namun tidak sama persis dengan moralitas. Etika adalah semacam penelahaan, baik aktivitas penelahaan maupun hasil penelahaan sendiri, sedangkan moralitas merupakan subjek. Etika merupakan ilmu yang mendalam standar moral perorangan dan standar moral masyarakat.

<sup>41</sup>Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 5*, h. 34.

<sup>42</sup>Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2003), h. 2.

<sup>43</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 383

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu hal yang dilakukan secara benar dan baik, tidak melakukan suatu keburukan, melakukan hak kewajiban dan melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan dalam Islam etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termasuk dalam bidang bisnis oleh karena itu, jika ingin selamat dunia dan akhirat kita harus memakai etika dalam keseluruhan aktivitas bisnis kita.

Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral (moral *consciousness*) yang memuat keyakinan “benar dan tidak” sesuatu. Perasaan yang muncul bahwa ia akan salah bila, melakukan sesuatu yang diyakininya tidak benar berangkat dari norma-norma moral dan perasaan *self-respect* (menghargai diri) bila ia meninggalkannya.<sup>44</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Bisnis juga dapat didefinisikan sebagai pertukaran barang, jasa ataupun uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Sedangkan dalam Islam bisnis diartikan sebagai serangkaian aktivitas dalam berbagai bentuk namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan pada syarat seperti al-Qur’an dan hadist.<sup>45</sup>

#### B. Etika bisnis Secara Umum

Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan yang salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral, sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Etika bisnis kadang disebut pula etika manajemen yaitu penerapan standar moral kedalam kegiatan bisnis. Berbicara tentang bisnis, Kohlberg<sup>46</sup> mengatakan bahwa prinsip-prinsip

<sup>44</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

<sup>45</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 200.

<sup>46</sup>Kohlberg Lawrence, *The Measurement of Moral Judgment*, (Cambridge University Press)

etika di dalam bisnis dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut : (1) Prinsip manfaat, (2) Prinsip hak asasi, (3) Prinsip keadilan. Sedangkan mengenai istilah “bisnis” yang dimaksud adalah suatu urusan atau kegiatan dagang, industri atau keuangan yang dihubungkan dengan produksi atau pertukaran barang atau jasa dengan menempatkan uang dari para entrepreneur dalam resiko tertentu dengan usaha tertentu dengan motif untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis adalah suatu kegiatan di antara manusia yang menyangkut produksi, menjual dan membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dasar pemikirannya adalah pertukaran timbal balik secara fair di antara pihak-pihak yang terlibat.

Secara umum, Prinsip-prinsip etika bisnis yang berlaku di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh sistem nilai masyarakat kita. Namun, sebagai etika khusus atau etika terapan, prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam bisnis sesungguhnya adalah penerapan dari prinsip-prinsip etika pada umumnya. Karena itu, tanpa melupakan kekhasan sistem nilai dari setiap masyarakat bisnis, secara umum dapat dikemukakan beberapa prinsip etika bisnis, yakni:

- a) Prinsip otonomi, yaitu sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Orang bisnis yang otonom adalah orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajibannya dalam dunia bisnis.
- b) Prinsip kejujuran, sekilas kedengarannya adalah aneh bahwa kejujuran merupakan sebuah prinsip etika bisnis karena mitos keliru bahwa bisnis adalah kegiatan tipu menipu demi meraup untung. Harus diakui bahwa memang prinsip ini paling problematik karena masih banyak pelaku bisnis yang mendasarkan kegiatan bisnisnya pada tipu menipu atau tindakan curang, entah karena situasi eksternal tertentu atau karena dasarnya memang ia sendiri suka tipu-menipu.

- c) Prinsip keadilan, yaitu menuntut agar setiap orang diperlukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d) Prinsip saling menguntungkan, yaitu menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak. Prinsip ini terutama mengakomodasi hakikat dan tujuan bisnis. Maka, dalam bisnis yang kompetitif, prinsip ini menuntut agar persaingan bisnis haruslah melahirkan suatu *win-win solution*.
- e) Prinsip integritas moral, yaitu prinsip yang menghayati tuntutan internal dalam berperilaku bisnis atau perusahaan agar menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik perusahaannya. Dengan kata lain, prinsip ini merupakan tuntutan dan dorongan dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan dibanggakan.<sup>47</sup>

### C. Etika Bisnis Menurut Islam

Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Kajian etika bisnis terkadang merujuk pada *management ethics* atau *organizational ethics*. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.<sup>48</sup>

Moralitas disini, sebagaimana disinggung di atas berarti: aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam susunan adjective di atas ditambah dengan halal-haram (*degrees of lawful and lawful*). Dunia bisnis yang baik yang ingin dapat ridho Allah Swt haruslah menjunjung nilai-nilai etika dan moral sehingga usaha dan hasil dari usaha yang ia lakukan merupakan hasil yang bersih dan mendapat berkah baik dunia maupun akhirat. Asas-asas dalam ekonomi Islam antara lain yaitu:

<sup>47</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37.

<sup>48</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, h. 15

- a) Hak individu terhadap pemilikan kekayaan diakui, namun tidak bebas secara mutlak karena ada batasan-batasan tertentu demi kepentingan masyarakat.
- b) Diakuinya keterbatasan dan ketidaksamaan individu dalam memperoleh kekayaan, maka ada suatu pengendalian dengan memberikan batasan-batasan rasa keadilan dan kebersamaan.
- c) Setiap individu diberi kesempatan dan peluang yang sama dalam aktivitas ekonomi.
- d) Mengedepankan aspek moral dalam aktivitas ekonomi.
- e) Dilarangnya aspek ekonomi yang merusak sosial masyarakat seperti judi, dan riba.
- f) Hak individu dan hak masyarakat sangat diperlukan untuk saling melengkapi.<sup>49</sup>

Berbisnis merupakan aktifitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan, Rasulullah Saw sendiri telah menyatakan, bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang (hadist) artinya, melalui jalan perdagangan inilah, pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka, sehingga karunia Allah Swt terpancar dari padanya.<sup>50</sup>

Manusia muslim, individu maupun kelompok dalam lapangan ekonomi atau bisnis, di satu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun di sisi lain, ia terikat dengan iman dan etika (moral) sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Ia harus melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kebenaran, serta kemanfaatan bagi usahanya.

---

<sup>49</sup>Veithzal Rivai, Arifiandy Permata Veithzal dan Marissa Greace, *Islamic Transaction Law In Business dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 222.

<sup>50</sup>Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 31-32

Di samping itu, ia harus mempedomani norma-norma, kaidah-kaidah yang berlaku dan terdapat dalam sistem hukum Islam secara umum.<sup>51</sup>

#### D. Fungsi Etika Bisnis Islam

Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Syahata<sup>52</sup>, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi yang membekali para pelaku bisnis, beberapa hal sebagai berikut:

- a) Membangun kode etik Islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari resiko.
- b) Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggungjawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggungjawab dihadapan Allah Swt.
- c) Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d) Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja.
- e) Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (ukhuwah) dan kerjasama antara mereka semua.<sup>53</sup>

#### E. Prinsip-Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan etika bisnis yang mengedepankan nilai-nilai al Qur'an. Oleh karena itu, beberapa nilai dasar dalam etika bisnis Islam yang disarikan dari inti ajaran Islam itu sendiri adalah, antara lain:

<sup>51</sup>Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 109.

<sup>52</sup>Husain Syahatah, *Transaksi dan Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Visi Insani Publishing, 2005)

<sup>53</sup>Muiz Ghifarie, *Etika Bisnis Islam*. Blog Liquenao. <http://liquenao.blogspot.com/2016/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> (diakses pada tanggal 26 Juni 2018 pukul 22.13)



a) *Unity* (Kesatuan)

Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah Swt yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluk-Nya. Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai Khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

*Masudul Alam Choudhury* dalam pemaparannya mengenai *endogeneity of ethics in Islamic socio-scientific order* menyatakan bahwa Ibnu Arabi dan para filsuf atomism dari arsharites menyakini bahwa mencermati keberaturan segala sesuatu di alam semesta ini berarti dapat menembus esensi dari keesaan Tuhan (*The Essence Of The Oneness Of Gold*).<sup>54</sup>

Individu-individu memiliki kesamaan dalam harga dirinya sebagai manusia. Diskriminasi tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin dan usia. Setiap ada perbedaan, maka hak dan kewajiban manusia wajib diatur sedemikian rupa sehingga tercipta keseimbangan. Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosio-ekonomis sebagaimana bertentangan dengan prinsip persamaan maupun prinsip persaudaraan (ukhuwah) karena mematuhi ajaran-ajaran Islam dalam semua aspeknya, dianggap sebagai suatu sarana untuk mendapatkan ridha Allah Swt.<sup>55</sup>

b) *Equilibrium* (Keseimbangan)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah Swt dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya

<sup>54</sup>Masudul Alam Choudhury, *The Structure Of Islamic Economics: A Comparative Perspective On Markets, Ethics and Economics*, 2011. [http://: Islamic Finance.Net](http://Islamic Finance.Net). (diakses pada tanggal 22 September 2018 pukul 22.21)

<sup>55</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 45-46.



(sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak atas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan.

Khalifah atau pengemban amanah Allah Swt berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa atau superioritas (kelebihan) bagi individu atau bangsa tertentu. Manusia memiliki kesamaan dan keseimbangan dalam kesempatannya dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan kemampuannya (kapabilitas dan kapasitas). Individu-individu diciptakan oleh Allah Swt dengan kapabilitas, keterampilan, intelektualitas dan talenta yang berbeda-beda. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk hidup bersama, bekerja sama saling berdampingan saling melengkapi.<sup>56</sup>

c) *Responsibility* (Tanggung jawab)

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal dihari kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah Swt dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (amal saleh). Islam sama sekali tidak mengenal konsep dosa warisan, (dan karena itu) tidak ada seorang pun bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan orang lain.

Setiap individu mempunyai hubungan langsung dengan Allah Swt tidak ada perantara sama sekali. Rasulullah Saw sendiri hanyalah seorang utusan (rasul) atau kendaraan untuk melewati petunjuk Allah Swt yang diwahyukan untuk kepentingan umat manusia. Ampunan harus diminta secara langsung dari Allah Swt tidak ada seorang pun memiliki otoritas untuk memberikan keputusan atas nama-Nya. Setiap individu mempunyai hak penuh untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam (al-Qur'an dan Sunnah) untuk kepentingannya sendiri.

---

<sup>56</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), h. 56.

Setiap orang dapat menggunakan hak ini, karena hal ini merupakan landasan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah Swt.<sup>57</sup>

d) *Free Will* (Kebebasan)

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini dapat berlaku bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif, dimana pasar tidak mengharapkan adanya intervensi dari pihak manapun, tak terkecuali negara dengan otoritas penentuan harga atau privat sektor dengan kegiatan monopolistik.

Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan kontrak dipasar. Oleh sebab itu, pasar seharusnya menjadi cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang direpresentasikan oleh harga yang tidak terdistorsi oleh tangan-tangan yang sengaja memperlakukannya. Bagi Smith bila setiap individu diperbolehkan mengejar kepentingannya sendiri tanpa adanya campur tangan pihak pemerintah, maka ia seakan-akan dibimbing oleh tangan yang tak tampak (*the invisible hand*), untuk mencapai yang terbaik pada masyarakat.<sup>58</sup>

e) Kebenaran: kebajikan dan kejujuran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.<sup>59</sup>

<sup>57</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, h. 45

<sup>58</sup>Agus Ariyanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.21

<sup>59</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, h. 88-100.

Menurut al Ghazali, terdapat enam bentuk kebajikan:

- a) Jika seseorang membutuhkan sesuatu, maka orang lain harus memberikannya dengan mengambil keuntungan sesedikit mungkin. Jika sang pemberi melupakan keuntungannya, maka hal tersebut akan lebih baik baginya.
- b) Jika seseorang membeli sesuatu dari orang miskin, akan lebih baik baginya untuk kehilangan sedikit uang dengan membayarnya lebih dari harga sebenarnya.
- c) Dalam mengabdikan hak pembayaran dan pinjaman, seseorang harus bertindak secara bijaksana dengan memberi waktu yang lebih banyak kepada sang peminjam untuk membayar hutangnya.
- d) Sudah sepantasnya bahwa mereka yang ingin mengembalikan barang-barang yang sudah dibeli seharusnya diperbolehkan untuk melakukannya demi kebajikan.
- e) Merupakan tindakan yang baik bagi si peminjam untuk mengembalikan pinjamannya sebelum jatuh tempo, dan tanpa harus diminta.
- f) Ketika menjual barang secara kredit, seseorang harus cukup bermurah hati, tidak memaksa orang untuk membayar ketika orang belum mampu untuk membayar dalam waktu yang sudah ditetapkan.<sup>60</sup>

### 2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul *Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*, dan untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, yakni:

2.3.1 Perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>61</sup>

<sup>60</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), h. 283.

<sup>61</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi ke IV*, h.1230

- 2.3.2 Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang atau orang yang memperjualbelikan barang untuk memperoleh suatu keuntungan.<sup>62</sup>
- 2.3.3 Tas imitasi adalah tas tiruan atau bukan asli yang diproduksi dengan model dan brand yang sama persis dengan tas original atau asli, namun berkualitas lokal yang banyak di jual di Pasar Senggol Kota Parepare.
- 2.3.4 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perubahan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>63</sup>
- 2.3.5 Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*ethikos*”, berarti “(timbul dari kebiasaan”) adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar-salah, baik-buruk, dan tanggung jawab.
- 2.3.6 Etika Bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah di dalam praktik bisnis, berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>64</sup>
- Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:
- a) Kesatuan (*unity*) yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai Khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya dalam segala aktivitas di dunia kerja dan bisnis.
  - b) Keseimbangan (*equilibrium*) yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah segala aktivitas di dunia kerja dan bisnis yang mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.

<sup>62</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi ke IV*, h.1228

<sup>63</sup>Ebta Setiawan, *Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, <https://kbbi.web.id/analisis> (diakses pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 12.13)

<sup>64</sup>Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2003), h. 10.

- c) Tanggung Jawab (*responsibility*) yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah setiap orang akan diadili secara personal dihari kiamat kelak, atas segala perbuatan-perbuatannya baik di dalam maupun di luar dunia kerja dan bisnis.
- d) Kehendak bebas (*free will*) yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah setiap individu diperbolehkan mengejar kepentingannya sendiri tanpa adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya serta bebas melakukan kontrak di pasar.
- e) Kebenaran: kebajikan dan kejujuran yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.<sup>65</sup>

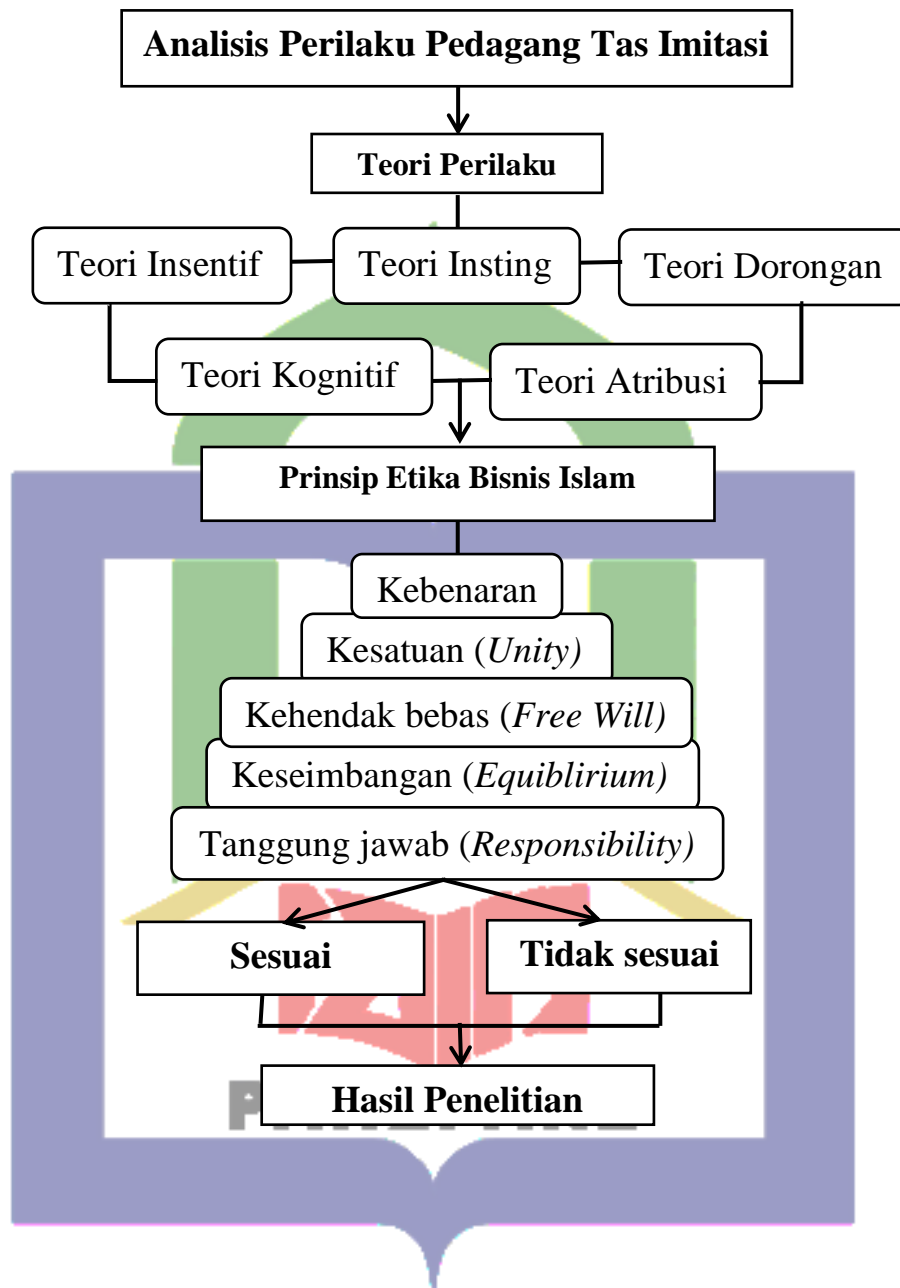
#### 2.4 Bagan Kerangka Pikir

Pada saat melakukan penelitian tentang perilaku pedagang tas imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare menggunakan teori perilaku yaitu: teori insting, teori insentif, teori dorongan, teori kognitif, dan teori atribusi. Adapun acuan yang digunakan yakni prinsip etika bisnis Islam yang terdiri dari kebenaran, kesatuan (*unity*), kehendak bebas (*free will*), keseimbangan (*equilibrium*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Setelah dianalisis menggunakan teori perilaku dan kelima prinsip etika bisnis Islam akan menghasilkan kesimpulan bahwa sesuai atau tidak sesuai perilaku pedagang tas imitasi di pasar Senggol Kota Parepare berdasarkan etika bisnis Islam.

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian dalam studi ini dibuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Bagan kerangka pikir

<sup>65</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, h. 88-100.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare tahun 2013, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian tentang riset yang berfokus pada fenomena sosial dan cenderung menggunakan analisis.<sup>66</sup> Adapun analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis etika bisnis Islam yang dikaitkan dengan analisis sosiologis teori perilaku. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dan langsung mencari data ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel di mana elemen yang dimaksudkan dalam sampel dilakukan secara sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut *representative* atau mewakili populasi yang ada.

Alasan digunakannya jenis penelitian tersebut dalam studi ini didasari dengan berbagai pertimbangan yaitu *pertama*, mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian sehingga lebih mudah dipahami apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan. *Kedua*, penelitian ini diharapkan mampu membangun hubungan keakraban

---

<sup>66</sup>Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.



antara peneliti dan informan sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. *Ketiga*, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>67</sup> Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi

Dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh, penetapan lokasi sangat penting untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti mengambil lokasi di Pasar Senggol yang bertempat di jalan Daeng Patompo Kota Parepare. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena Pasar Senggol merupakan salah pusat perbelanjaan terbesar dan paling banyak pengunjungnya. Waktu bukanya dimulai sekitar pukul 16.00 di sore hari hingga malam hari, setiap harinya. Walaupun waktu bukanya sebentar namun pasar ini sangat banyak di kunjungi oleh masyarakat di dalam maupun di luar Kota Parepare.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

### 3.3 Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi ini dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang

---

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

akan diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada perilaku pedagang tas imitasi di Kota Parepare di tinjau dari analisis etika bisnis Islam serta minat beli masyarakat terhadap tas imitasi.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya keperluan penelitian dimaksud.<sup>68</sup>

Sumber data dalam proposal ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (informan). Adapun data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu kepada para pedagang tas imitasi dan juga beberapa konsumen yang sering membeli tas imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain yang dapat membantu memudahkan penulis dalam penelitian.<sup>69</sup> Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini, diantaranya yaitu jurnal atau artikel yang terkait dengan tas imitasi, Kompilasi Hukum Islam tentang jual beli, foto-foto proses transaksi jual beli imitasi, website internet yang memuat berita-berita terkait dengan penjualan tas imitasi, hasil penelitian lainnya yang terkait dengan masalah penjualan tas imitasi.

---

<sup>68</sup>P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87.

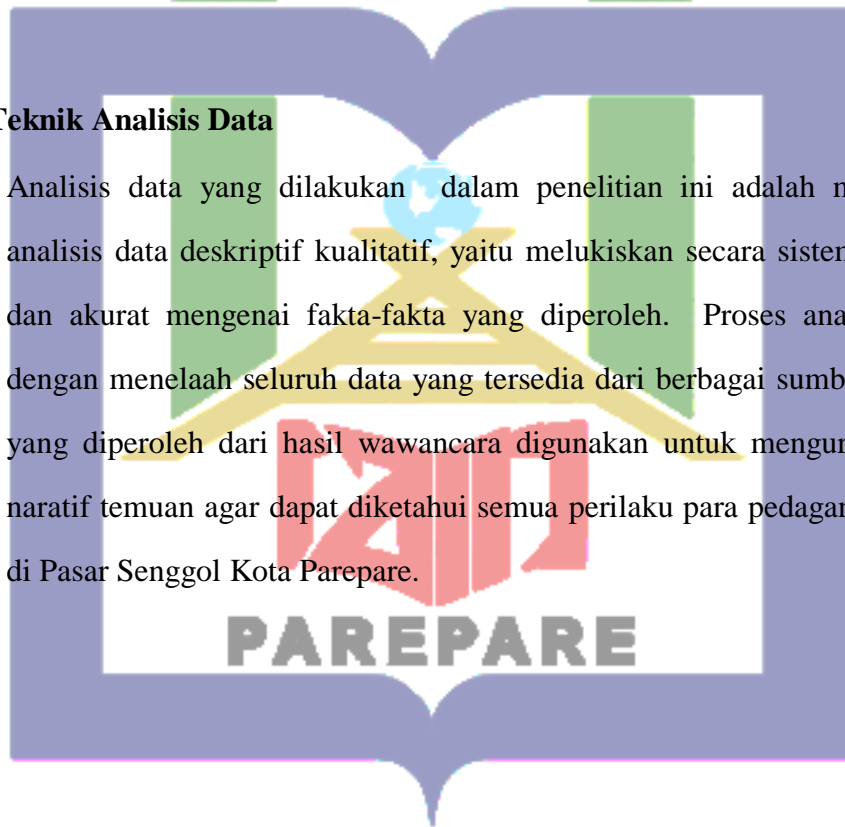
<sup>69</sup>Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi untuk mendukung data-data yang ada, maka akan digunakan juga metode kuesioner yakni cara mengumpulkan data lewat penggunaan daftar pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dalam bentuk tertutup. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut dibuat sedemikian rupa, sehingga dengan cara itu diharapkan dapat marangsang untuk memberikan data yang obyektif sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Atas data yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk menguraikan secara naratif temuan agar dapat diketahui semua perilaku para pedagang tas imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Kota Parepare

Di awal perkembangannya, perbukitan yang sekarang ini disebut Kota Parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring sebagai tempat yang pada keseluruhannya tumbuh secara liar tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga ke jurusan selatan Kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan Kota Parepare.

Lontara Kerajaan Suppa menyebutkan, sekitar abad XIV seorang anak Raja Suppa meninggalkan Istana dan pergi ke selatan mendirikan wilayah tersendiri pada tepian pantai karena memiliki hobi memancing. Wilayah itu kemudian dikenal sebagai kerajaan Soreang, kemudian satu lagi kerajaan berdiri sekitar abad XV yakni Kerajaan Bacukiki.

Kata Parepare ditenggarai sebagian orang berasal dari kisah Raja Gowa, dalam satu kunjungan persahabatan Raja Gowa XI, Manrigau Dg. Bonto Karaeng Tunipallangga (1547-1566) berjalan-jalan dari kerajaan Bacukiki ke Kerajaan Soreang. Sebagai seorang raja yang dikenal sebagai ahli strategi dan pelopor pembangunan, Kerajaan Gowa tertarik dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan spontan menyebut "Bajiki Ni Pare" artinya "(Pelabuhan di kawasan ini) dibuat dengan baik". Parepare ramai dikunjungi termasuk orang-orang Melayu yang datang berdagang ke kawasan Suppa.

Kata Parepare punya arti tersendiri dalam bahasa Bugis, kata Parepare bermakna " Kain Penghias " yg digunakan diacara semisal pernikahan, hal ini dapat

kita lihat dalam buku sastra lontara La Galigo yang disusun oleh Arung Pancana Toa Naskah NBG 188 yang terdiri dari 12 jilid yang jumlah halamannya 2851, kata Parepare terdapat di beberapa tempat di antaranya pada jilid 2 hal [62] baris no. 30 yang berbunyi "pura makkenna linro langkana PAREPARE" (KAIN PENGHIAS depan istana sudah dipasang).

Melihat posisi yang strategis sebagai pelabuhan yang terlindungi oleh tanjung di depannya, serta memang sudah ramai dikunjungi orang-orang, maka Belanda pertama kali merebut tempat ini kemudian menjadikannya Kota penting di wilayah bagian tengah Sulawesi Selatan. Di sinilah Belanda bermarkas untuk melebarkan sayapnya dan merambah seluruh dataran timur dan utara Sulawesi Selatan. Hal ini yang berpusat di Parepare untuk wilayah Ajatappareng.

Pada zaman Hindia Belanda, di Kota Parepare, berkedudukan seorang Asisten Residen dan seorang *Controlur* atau *Gezag Hebbber* sebagai Pimpinan Pemerintah (Hindia Belanda) dengan status wilayah pemerintah yang dinamakan "Afdeling Parepare" yang meliputi, Onder Afdeling Barru, Onder Afdeling Sidenreng Rappang, Onder Afdeling Enrekang, Onder Afdeling Pinrang dan Onder Afdeling Parepare.

Setiap wilayah/Onder Afdeling berkedudukan Controlur atau Gezag Hebbber. Di samping adanya aparat pemerintah Hindia Belanda tersebut, struktur Pemerintahan Hindia Belanda ini dibantu pula oleh aparat pemerintah raja-raja bugis, yaitu Arung Barru di Barru, Addatung Sidenreng di Sidenreng Rappang, Arung Enrekang di Enrekang, Addatung Sawitto di Pinrang, sedangkan di Parepare berkedudukan Arung Mallusetasi.

Struktur pemerintahan ini, berjalan hingga pecahnya Perang Dunia II yaitu pada saat terhapusnya Pemerintahan Hindia Belanda sekitar tahun 1942. Pada zaman kemerdekaan Indonesia tahun 1945, struktur pemerintahan disesuaikan dengan undang-undang no. 1 tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia). Selanjutnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1948, di mana struktur pemerintahannya juga mengalami

perubahan, yaitu di daerah hanya ada Kepala Daerah atau Kepala Pemerintahan Negeri (KPN) dan tidak ada lagi semacam Asisten Residen atau Ken Karikan.

Pada waktu status Parepare tetap menjadi Afdeling yang wilayahnya tetap meliputi 5 Daerah seperti yang disebutkan sebelumnya. Dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 29 tahun 1959 tentang pembentukan dan pembagian Daerah-daerah tingkat II dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, maka ke empat Onder Afdeling tersebut menjadi Kabupaten Tingkat II, yaitu masing-masing Kabupaten Tingkat II Barru, Sidenreng Rappang, Enrekang dan Pinrang, sedangkan Parepare sendiri berstatus Kota Praja Tingkat II Parepare. Kemudian pada tahun 1963 istilah Kota Praja diganti menjadi Kotamadya dan setelah keluarnya UU No. 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi, maka status Kotamadya berganti menjadi “KOTA” sampai sekarang ini.

Kota Parepare sebagai salah satu dari 24 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, secara geografis terletak di ujung selatan Pulau Sulawesi membujur dari utara ke selatan tepatnya terletak pada posisi 4°01'0” lintang utara dan 119°25'0” bujur timur. Kota Parepare merupakan daerah transit yang bersifat kolektor dari daerah interline yaitu Kab. Barru, Kab. Pinrang, Kab. Sidenreng Rappang. Kota Parepare juga merupakan pintu bagi masuknya komoditi perdagangan antar pulau melalui Pelabuhan Kota Parepare yang menghubungkan pulau Sulawesi dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan pulau-pulau di Kawasan Indonesia Timur.

Didasarkan pada tanggal pelantikan dan pengambilan sumpah Wali Kotamadya Pertama H. Andi Mannaungi pada tanggal 17 Februari 1960, maka dengan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah No. 3 Tahun 1970 ditetapkan hari kelahiran Kota madya Parepare tanggal 17 Februari 1960.<sup>70</sup>

#### 4.1.2 Letak Geografis

<sup>70</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, Kota Parepare, <https://id.wikipedia.org/wiki/KotaParepare> (diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 09.23)

Kota Parepare merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki posisi strategis karena memiliki jalur penghubung utama segala aktivitas perdagangan antar pulau dan antar daerah lokal di Sulawesi Selatan, bahkan Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah. Luas wilayah Kota Parepare secara keseluruhan adalah 99,33 km<sup>2</sup> yang terletak antara 3°57'39"-40°49" Lintang Selatan dan 119°36'24"-119°43'40" Bujur Timur. Secara administrasi Kota Parepare dibagi atas 4 (empat) wilayah Kecamatan, 41 desa dan 22 kelurahan. Kecamatan tersebut antara lain: Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat dan Kecamatan Ujung. Adapun wilayah perbatasan Kota Parepare sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.<sup>71</sup>

Table 2.1 Jumlah Penduduk Kota Parepare Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Parepare Tahun 2017.

Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah penduduk (Jiwa)
Bacukiki	9.148	9.419	18.567
Bacukiki Barat	21.388	22.092	43.480
Ujung	16.864	17.722	34.586
Soreang	22.422	23.042	45.464
Parepare	69.822	72.275	142.097

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kota Parepare dalam Angka 2018

<sup>71</sup>Badan Pusat Statistik.co.id, Parepare dalam Angka 2018 (diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 09.23)



Table 2.2 Ketenagakerjaan di Kota Parepare 2017

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<b>Angkatan Kerja</b>			
Bekerja	37.711	25.982	63.693
Pengangguran Terbuka	2.510	1.899	4.409
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>			
Sekolah	4.448	5.313	9.761
Mengurus Rumah Tangga	2.638	18.391	21.029
Lainnya	2.167	1.124	3.291
<b>Jumlah</b>	<b>49.474</b>	<b>52.709</b>	<b>102.183</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja</b>	<b>81,30</b>	<b>52,90</b>	<b>66,65</b>
<b>Tingkat Pengangguran</b>	<b>6,24</b>	<b>6,81</b>	<b>6,47</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kota Parepare dalam Angka 2018

#### 4.1.3 Lokasi dan Konsep Pengelolaan Pasar Senggol

Pasar merupakan sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi yaitu guna melakukan transaksi ekonomi yaitu untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa atau sumber daya ekonomi dan berbagai faktor produksi yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangatlah penting bagi kehidupan. Hal ini karena apabila terdapat kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri, dapat memperoleh kebutuhan tersebut di pasar. Para

konsumen atau pembeli datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya dengan membawa sejumlah uang guna membayar harga barang yang diinginkannya.

Kota Parepare memiliki pasar di setiap Kecamatan yaitu: Kecamatan Soreang ada Pasar Lakessi, Kecamatan Ujung ada Pasar Senggol, Kecamatan Bacukiki Barat ada Pasar Sumpang, dan Kecamatan Bacukiki ada Pasar Wekke'e. Di antara beberapa pasar lainnya, pasar senggol merupakan salah satu pasar utama yang terletak di Ujung Sabbang Kota Parepare. Lokasi pasar senggol berada di pinggir pantai Kota Parepare dan bertempat di jalan Sultan Hasanuddin. Adapun letak geografis pasar senggol adalah sebagai berikut: Sebelah Barat: Teluk Parepare, Sebelah Timur: Mesjid Agung Parepare, Sebelah Selatan: Pelabuhan Nusantara, Sebelah Utara: Pelabuhan cappa Ujung. Spesifikasi bangunan pasar senggol adalah sebagai berikut: Luas Tanah: 6.000 M<sup>2</sup>, Luas Bangunan: Segmen A = 710.92 M<sup>2</sup> Segmen B: 1921.50 M<sup>2</sup>, Los: 90 Unit (2,5 x 6 M ) dan keseluruhan pedagang di pasar senggol terdiri dari 747 pedagang.<sup>72</sup>

Lokasi Pasar Senggol di jalur jalan utama ke arah luar Kota, lokasi yang cukup ideal untuk kegiatan operasional pasar dalam mendukung perkembangan perekonomian Kota Parepare. Pasar Senggol dilengkapi dengan area parkir di sepanjang Jalan Sultan Hasanuddin. Pasar senggol dikenal akan pedagang cakar, selain itu di pasar senggol juga banyak dijual barang jenis *fashion* seperti pakaian, sepatu, tas, aksesoris, make up, serta mainan anak-anak bahkan terdapat makanan mentah seperti ikan, sayur, daging, tahu tempe dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Pasar senggol mulai di buka pada pukul 4 sore hingga pukul 12 malam. Meskipun waktu operasionalnya lebih singkat dibandingkan pasar lainnya, pasar senggol merupakan salah satu ikon Kota Parepare sehingga banyak dipadati oleh

<sup>72</sup>*Badan Pusat Statistik.co.id*, Parepare dalam Angka 2018 (diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 10.03)

<sup>73</sup>*Paraparekota.go.id*. (diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 12.45)

penduduk lokal maupun pendatang, apalagi melihat letak geografis sebelah selatan pasar senggol adalah pelabuhan nusantara yang terkadang mendatangkan kapal turis sehingga pasar senggol memang tidak sepi oleh pengunjung.

#### 4.2 Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare

Perilaku manusia adalah sekumpulan tindakan yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika kekuasaan, persuasi dan genetika. Perilaku seseorang dapat dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.<sup>74</sup>

Proses terbentuknya perilaku itu sendiri karena adanya kebutuhan menurut Harold Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar diantaranya: kebutuhan fisiologis/biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>75</sup>

Berdagang merupakan salah satu kebutuhan untuk memperoleh profit atau keuntungan. Dari hasil berdagang inilah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pedagang. Dalam teori hirarki kebutuhan Harold Abraham Maslow beranggapan bahwa kebutuhan yang paling mendasar atau yang berada di tingkat terendah adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh salah satu pedagang tas imitasi di pasar senggol yang mengatakan bahwa:

<sup>74</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 140

<sup>75</sup>Akbar Risky Adhani, Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 01 No. 04, Surabaya 2013. h. 4. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktualisasi&oq=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktua#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dh1yS1z1NQ6sJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktualisasi&oq=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktua#d=gs_qabs&u=%23p%3Dh1yS1z1NQ6sJ) (diakses pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 02.13)

“Tidak terlalu paham ka saya tentang hukum jual beli tas imitasi dalam Islam, pokoknya saya menjual untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan sehari-hari anak-anak, dan pembeli juga berminat dengan tas imitasi yang saya jual selama saya tidak berbohong kalau tas yang saya jual memang palsunya dan pembeli tau ji juga itu”<sup>76</sup>

Pendapat di atas membuktikan bahwa rata-rata pedagang tas imitasi yang ada di pasar senggol tidak begitu paham tentang hukum jual beli tas imitasi yang sebenarnya merupakan pelanggaran hak cipta jika tanpa seizin pembuat aslinya. Mereka berdagang hanya atas dasar untuk memperoleh keuntungan yang banyak guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Tas merupakan barang yang sangat penting yang berfungsi sebagai tempat menyimpan barang maupun sebagai alat penunjang penampilan seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap para pembeli tas imitasi di pasar senggol sebagai berikut:

“Tas itu sangat penting sekali karena bisa dibawa kemana saja dan memudahkan membawa barang seperti hp, uang dan lainnya serta membuat penampilan lebih menarik tapi kalau saya tas lebih berfungsi untuk menyimpan barang daripada menunjang penampilan”<sup>77</sup>

Begitu pun yang diungkapkan oleh salah satu pembeli yang mengatakan bahwa:

“Penting sekali karena itu tas to bisa menyimpan semua barang kebutuhan ta kalau mauki keluar jalan seperti dompet, alat make up. Kadang kalau malaska bawa dompet jadi itu uang kusimpan di tas saja. Penting sekali juga dalam menunjang penampilanku”<sup>78</sup>

Berbeda dengan pembeli yang bernama Rina yang mengatakan bahwa:

<sup>76</sup>Wawancara Fitriani, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 3 April 2019.

<sup>77</sup>Wawancara Maharani, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 1 April 2019.

<sup>78</sup>Wawancara Sri Dewi, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 3 April 2019.

“Lumayan penting, karena kalau soal gaya-gayaan saya tidak terlalu kuperhatikan ji yang penting itu tas bisa membawa barang-barangku”<sup>79</sup>

Evi salah satu pembeli juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya tas adalah segalanya, bahkan semua pasti perempuan na suka semua tas untuk menambah penampilan lebih menarik”<sup>80</sup>

Serta pembeli yang sangat memperhatikan soal fashion bernama Citra yang mengatakan bahwa:

“Penting sekali dong, karena tas membuat penampilanku lebih fashionable dan lebih menarik, bisa juga na bawa barang-barangku yang wajib ikut kalau berpergianka seperti hp, bedak, cermin, uang, sim dan lainnya”<sup>81</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Ramlah selaku kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pengelola pasar di Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

“Saya kira memang penting ya, satu untuk penampilan, yang kedua tas bisa kita tempati menyimpan barang-barang yang berharga termasuk alat komunikasi. Tapi kalau lebih penting untuk menyimpan barang daripada untuk penampilan karena di manami di simpan barang-barangta kalau tidak ada tas, ribet tu kalau dipegang i semua, mabuang bawammi matu’ jadi penting sekali untuk menyimpan barang”<sup>82</sup>

Serta ungkapan langsung oleh Bapak Murdani Mahmud, S.E selaku Kepala Pengelola Pasar Senggol yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya penting, karena bisa jadi tapi tidak diminta-minta ada permasalahan di pasar senggol misalkan ada orang berkelahi, itu harus dicatat jadi

<sup>79</sup>Wawancara Rina, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 3 April 2019.

<sup>80</sup>Wawancara Evi, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 5 April 2019.

<sup>81</sup>Wawancara Citra, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 2 April 2019.

<sup>82</sup>Wawancara Ramlah, selaku Kepala UPTD pengelola pasar di Kota Parepare, pada tanggal 20 April 2019.

membutuhkan buku, jadi penting sekali untuk menyimpan barang-barang kebutuhan kantor”<sup>83</sup>

Berdasarkan semua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, tas merupakan barang yang sangat dibutuhkan apabila seseorang ingin berpergian ke suatu tempat guna untuk membawa barang-barang penting. Namun kebanyakan narasumber lebih mementingkan fungsi tas sebagai tempat menyimpan barang daripada menunjang penampilannya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Kota Parepare lebih mengutamakan tas yang lebih murah dan bisa menyimpan barang-barangnya, jadi persoalan tas tersebut asli atau imitasi itu tidak terlalu dihiraukan masyarakat di Kota Parepare, selama tas tersebut sudah bisa memenuhi keinginannya yakni untuk menyimpan barang dan memiliki model atau warna yang sesuai itu sudah cukup. Apalagi harga tas asli atau *original* sangat mahal untuk masyarakat di Kota Parepare, hal ini sesuai dengan yang dikatakan pembeli tas imitasi di pasar senggol sebagai berikut:

“Karena harga tas imitasi terjangkau dan memiliki kualitas bahan yang sudah cukup bagus menurut saya, dan bisa untuk menyimpan barang-barangku”<sup>84</sup>

Begitupun yang dikatakan salah satu pembeli tas imitasi yang mengatakan bahwa:

“Selain harganya murah meriah, bagi saya sebagai kalangan menengah juga dapat keuntungan dengan uang pas-pasan untuk membeli barang yang saya mau”<sup>85</sup>

Hal serupa dirasakan oleh Lili yang sangat berminat membeli tas imitasi berikut ungkapannya:

“Sangat berminat, karena buat apa beli yang mahal kalau ada yang murah, apa lagi majui sama modelnya to dengan yang asli, jadi saya lebih memilih yang

<sup>83</sup>Wawancara Murdani Mahmud, selaku Kepala Pengelola pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 5 April 2019.

<sup>84</sup>Wawancara Wana, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 16 April 2019

<sup>85</sup>Wawancara Serlianti, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 13 April 2019.

murah dari pada yang mahal, sisa uangnya juga bisa membeli kebutuhanku yang lainnya”<sup>86</sup>

Karena tas sangat di perlukan dan banyak permintaan dari masyarakat tak sedikit pedagang yang menjual berbagai macam merek dan model-model tas yang semakin menambah minat beli masyarakat. Khususnya di Kota Parepare yang merupakan Kota kecil dengan jumlah penduduk sekitar 142.097 ribu jiwa yang juga memiliki minat beli yang sangat tinggi terhadap tas. Jika diamati dari sisi harga tas merupakan barang yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi tergantung merek dan kualitas tas tersebut. Biasanya tas memiliki nilai jual sekitar 50-100 juta rupiah, karena harganya yang sangat fantastis tak sedikit distributor yang memproduksi tas imitasi dengan model dan *brand* yang sama tetapi memiliki kualitas yang sangat jauh berbeda dari tas *original*.

Hal ini dilakukan karena faktanya banyak permintaan konsumen terhadap tas imitasi, selain harganya cenderung lebih murah dan modelnya juga sama persis dengan tas aslinya. Hanya yang sering menjadi permasalahan adalah tingkat kualitas tas imitasi itu berbeda-beda dari segi bahannya, ada yang disebut tas imitasi semi super, super dan premium yang hampir mendekati kualitas tas aslinya atau *original*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

“Bahan tas yang kujual itu berbeda-beda ada bahannya kulit sintetis yang bukan kulit hewan, kulit sintetis yang terbuat dari plastik, dan ada bahan parasut. Itumi yang membedakan harganya semua karena dari segi bahannya yang berbeda-beda meskipun sama model dan mereknya”.<sup>87</sup>

<sup>86</sup>Wawancara Lili, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 17 Maret 2019.

<sup>87</sup>Wawancara Muhammad Sunusi, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 12 Maret 2019.



Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, harga tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare memang berbeda-beda tergantung dari segi kualitas bahan tas imitasi tersebut.

Setiap perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare memiliki caranya masing-masing dalam memasarkan barangnya tergantung kondisi atau kebutuhan dalam proses transaksi jual beli tas imitasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori-teori perilaku yang dikemukakan oleh McDougall yakni salah satunya teori insting (*drive theory*) yang bertitik tolak pada pandangan bahwa setiap manusia mempunyai dorongan-dorongan yang berkaitan dengan kebutuhannya masing-masing sehingga mendorongnya untuk berperilaku sesuai keadaan dan kondisinya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

“Setiap penjual berbeda-beda caranya menjual ada juga yang tidak na jelaskan detail barangnya, tapi menurutku kebanyakan na jelaskan ji mulai dari harga, detail bahan, stok warna, sampai jangka pemakaiannya itu tas’e karena semua penjual ingin pasti tasnya laku to jadi makanya penjual pasti na jelaskan i barangnya pada pembeli”<sup>88</sup>

Berbeda halnya dengan Danil mengatakan bahwa:

“Ya, kadang saya jelaskan kadang juga tidakji, kalau bertanya i pembeli tentang bahan atau stok warna tasnya ya saya jelaskanji, tapi kalau tidak bertanya i tidak ku jelaskan ji juga, jadi tergantung maunya pembeli, karena ada juga biasa pembeli to’ baru di tanya harganya pergimi, hehe. Jadi itumi biasa malas ka jelaskan i tentang bahan tasnya tapi kalau menawarmi biasa juga ku jelaskan mi semua.”<sup>89</sup>

Hal ini dibenarkan oleh salah satu pembeli tas imitasi yang mengatakan bahwa

<sup>88</sup>Wawancara Fadillah, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 20 Maret 2019.

<sup>89</sup>Wawancara Danil, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 18 Maret 2019.

“Penjual hanya menjelaskan sedikit palingan bahannya saja impor kah atau ekspor itupun penjual akan menjelaskan ketika sudah terjadi tawar menawar”<sup>90</sup>

Jadi karena adanya faktor dorongan kebutuhan pedagang yang ingin tasnya habis terjual, sehingga pedagang tersebut menjelaskan barangnya sedetail mungkin. Agar pembeli semakin berminat dengan tas imitasi tersebut. Adapun pedagang yang tidak menjelaskan tentang detail kualitas bahan tasnya karena faktor dorongan terhadap tingkah laku pembeli yang kurang berminat dengan tas imitasi tersebut.

Terkait perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, ada pula teori perilaku yakni teori insentif yang bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku manusia itu disebabkan karena adanya insentif atau motivasi tertentu. Insentif juga disebut *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negative. *Reinforcement* yang positif adalah berkaitan dengan hadiah. Sedangkan *reinforcement negative* berkaitan dengan hukuman dan dapat menghambat dalam proses organisme dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan salah satu pedagang tas imitasi dipasar senggol Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

“Tasku ini ku obral ki karena selain mauka habiskan stok lama ku dan pembeli juga banyak suka kalau jualka barang obral karena harganya lebih murah dari pada biasanya”<sup>91</sup>

Berdasarkan perilaku pedagang di atas dapat membuktikan bahwa setiap pedagang memiliki cara untuk menarik perhatian pembeli agar barang dagangannya habis terjual. Karena pembeli lebih berminat dengan barang obral karena harganya lebih murah, bahkan tak sedikit pembeli rela ikut berkerumun merebutkan tas obral tersebut. Sesuai yang dikatakan salah satu pembeli bahwa:

---

<sup>90</sup>Wawancara Ani Muslimin, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 22 Maret 2019.

<sup>91</sup>Wawancara A. Rahmawati, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 29 Maret 2019.

“Iye kusuka sekali saya beli tas obral karena murah sekali ji harganya terus tasnya juga banyak ji pilihannya dan kualitasnya masing bagus ji semua, walaupun harus pi malulu-lulu’ supaya dapatki yang cantik”

Faktor kebutuhanlah yang mendorong seseorang untuk berperilaku begitupun yang telah di lakukan oleh para pedagang dan pembeli tas imitasi di pasar senggol kota parepare. Kebutuhan Para pedagang ingin jualannya habis terjual agar modal usahanya kembali serta mendapatkan keuntungan, begitupun dengan kebutuhan pembeli yang ingin memenuhi hasratnya dalam berpenampilan. Selama rukun dan syarat dalam jual beli yakni ada *Ba’i* (penjual), *musytari* (pembeli), *sigat* (ijab dan kabul) dan *mauqud alaih* (benda atau barang) itu terpenuhi perilaku tersebut boleh saja di lakukan karena tidak melanggar aturan jual beli itu sendiri.

#### 4.3 Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare

Setiap perilaku manusia pasti tidak lepas dari perilaku yang baik dan perilaku buruk. Etika bisnis Islam mengajarkan kita membedakan perilaku mana yang baik dan yang buruk hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Imam Ibnu Majah Rahmiullah dan Uqbah bin ‘Amir Radiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أَحَدٍ بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيَّنَّهُ لَهُ.

Artinya:

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya dan tidak halal bagi seorang muslim untuk menjual sesuatu yang ada aibnya kepada orang lain kecuali ia menjelaskan aib tersebut kepadanya.”<sup>92</sup>

Etika Bisnis Islam memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan oleh para pedagang dan pelaku bisnis diantaranya prinsip kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, serta kebenaran. Kelima prinsip ini merupakan hal yang

<sup>92</sup>Dwi Surya Atmaja, *Al-Muwatta’ Imam Malik Abn Anas* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 336

sangat penting dalam menjalankan kegiatan bisnis. Kelima prinsip ini harus diterapkan dalam kegiatan perekonomian baik dalam hal produksi, pemasaran/distribusi. Namun dalam hal penerapan prinsip etika bisnis Islam tersebut tetap saja masih ada kendala atau tantangan yang terus dihadapi oleh para pedagang. Berikut penjelasan perilaku etika bisnis Islam yang dianalisis menggunakan prinsip-prinsip Islam yakni sebagai berikut:

#### 1. Persatuan (*Unity*)

Kesatuan merupakan prinsip-prinsip yang terealisasikan dalam konteks tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek dalam kehidupan manusia baik dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi yang sesuai dengan anjuran etika bisnis Islam.

Konsep keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim, karena seorang muslim memandang apa pun yang ada di dunia sebagai milik Allah Swt. Pemikiran dan perilakunya tidak dapat dibiasakan oleh apapun juga, mereka harus menaati dan melaksanakan hukum-hukum Allah Swt. Maka dari itu dalam berbisnis umat muslim harus mengetahui hukum perilaku bisnisnya dalam Islam. Seperti perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare yang menjual tas imitasi yang dalam Islam menjual barang palsu boleh dilakukan apabila ada izin dari pemilik barang asli tas tersebut, karena telah menirukan *brand* atau model barang yang dibuat oleh si pemilik aslinya. Apabila tanpa izin hal ini dapat merugikan pemiliknya, karena itu sama halnya melanggar hak cipta seseorang hal ini tersebut telah diatur di dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2002 tentang hak cipta. Adapun sanksi pidananya diatur dalam pasal 72 ayat (2) yang berbunyi:

“Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan

pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”<sup>93</sup>

Berikut beberapa hasil wawancara terhadap pedagang tas imitasi di pasar senggol yang mengatakan bahwa:

“Kalau hukumnya jual beli tas imitasi dalam Islam, tidak ku tau i, hehe”<sup>94</sup>

Berbeda dengan ungkapan dari salah satu pedagang tas imitasi berikut ini yang mengatakan bahwa:

“Ya, sebenarnya ku tauji de’ tapi karena kebutuhan masyarakat yang suka dengan tas *kw* karena murah dan kualitasnya juga lumayan ji”<sup>95</sup>

Begitupun yang diungkapkan oleh Rahmawati selaku pedagang yang mengatakan bahwa:

“Na tauji penjual kalau tas imitasi memang di jual, terus mereka suka ji to karena harganya murah”<sup>96</sup>

Rasa ketidaktahuan tentang hukum Islam juga diungkapkan oleh pedagang berikut ini yang mengatakan bahwa:

“Kalau hukumnya dalam Islam tidak ku tau soal itu, yah menjual ki saja dengan jujur, pembeli juga tauji membedakan mana yang asli atau palsu”<sup>97</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Kepala UPTD Pengelola pasar yang mengatakan bahwa:

<sup>93</sup>Penyusun, *KUHAP dan KUHP*. h. 320

<sup>94</sup>Wawancara Darna, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 16 April 2019.

<sup>95</sup>Wawancara Rosmiati Idrus, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 1 April 2019.

<sup>96</sup>Wawancara Nursam, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 25 Mei 2019.

<sup>97</sup>Wawancara Nelly, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 5 April 2019.

“Sejauh ini belum ada yang pernah mempertanyakan soal hukumnya jual beli tas dalam Islam, mungkin selama mereka tidak bohong kalau tasnya *kw*, saya kira boleh-boleh saja, tapi memang saya lihat pedagang menjual berdasarkan apa yang diinginkan oleh pembeli apalagi tas *kw* tentunya lebih murah dibandingkan yang asli jadi masyarakat banyak yang minati memang tas *kw*”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang memang kurang mengetahui hukum jual beli tas imitasi dalam Islam, kebanyakan dari mereka hanya menjual berdasarkan permintaan pembeli. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu prinsip etika bisnis Islam yakni prinsip kesatuan atau prinsip tentang tauhid, tentang hubungan manusia dengan Allah Swt sang pencipta.

## 2. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan disini ialah keadilan dan kesetaraan, dimana persyaratan adil yang paling mendasar di dalam perniagaan ialah membentuk mutu kualitas dan ukuran kuantitas pada setiap takaran maupun timbangan.

Tas imitasi yang dijual di pasar senggol memiliki tingkat kualitas bahan yang berbeda-beda hal ini pun yang mempengaruhi nilai jual tas tersebut. Semakin tinggi tingkat kualitas bahan tas imitasi tersebut atau menggunakan bahan import maka semakin mahal pula harganya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat kualitas bahan tas imitasi tersebut atau berbahan lokal maka semakin murah pula harganya.

Perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol sudah mencerminkan keseimbangan dalam berdagang hal ini dibenarkan oleh beberapa hasil wawancara terhadap pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare yakni sebagai berikut:

“Kalau saya sesuai mi kualitas bahan dengan harga tas tersebut”<sup>99</sup>

<sup>98</sup>Wawancara Ramlah, selaku Kepala UPTD Pengelola pasar di Kota Parepare, pada tanggal 20 April 2019.

<sup>99</sup>Wawancara Hasriani, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 15 Maret 2019.



Hal serupa pun dikatakan oleh pembeli berikut ini:

“Menurut saya kualitas dan harga tasnya sudah sesuai”<sup>100</sup>

Sama halnya pendapat Wana selaku pembeli yang menjelaskan bahwa:

“Iye, sudah sesuai mi karena harganya yang murah jadi kualitasnya juga biasa-biasa ji, kalau harganya mahal kualitasnya juga jauh lebih bagus tawwa daripada yang murah”

Dibenarkan pula oleh pembeli berikut ini:

“Kalau menurutku to sesuai mi harganya dengan kualitasnya karena itu penjual na jelaskan ji memang kalau ini bahanya import ini yang biasa-biasa saja, dan tentu saja yang bahan import pasti lebih mahal harganya jadi pilihannya itu tergantung pembeli saja mau beli yang mana”<sup>101</sup>

Hal ini membuktikan bahwa perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare sudah adil dalam memasarkan barangnya dengan menyesuaikan tingkat kualitas bahan tas imitasi dengan harga yang dipasarkan terhadap pembeli. Salah satu pedagang tas imitasi di pasar senggol mengatakan bahwa:

“Harga tas yang saya jual itu kisaran harga 60 sampai 300 ribuan, ya tergantung kualitas tas saja, kalau ini yang paling murah harga 60 bahan kulit plastik ini yang paling banyak anak sekolah suka karena murah-murah, baru ukuran tasnya juga sedang-sedang, banyak warna dan modelnya. Kalau yang bahan parasut yang kayak ransel agak mahal karena bahannya bagus ukurannya juga besar dan luaski tempat barangnya bisa disimpan laptop, pakaian buku-buku dan lainnya”<sup>102</sup>

Bachri selaku pedagang juga menjelaskan hal serupa yang mengatakan bahwa:

“Pintar-pintarmi semua pembeli sekarang, kadang itu pembeli pergi dulu tanya-tanya harga di penjual sebelah baru pergi lagi bertanya harga di penjual

<sup>100</sup>Wawancara Wana, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 16 Maret 2019.

<sup>101</sup>Wawancara Wahda, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 11 April 2019.

<sup>102</sup>Wawancara Hernawati, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 3 April 2019.



lainnya, baru na bandingkan mi yang lebih murah. Jadi itu kita penjual kalau macam harga tas yang paling banyak di minati pembeli itu tas yang harga 50-60an, yang biasa banyak anak sekolah beli atau mahasiswa. Makanya rata itu penjual memasang harga paling selisih 5.000-10.000 ji. Karena tentunya pembeli suka yang murah dan bagus tapi tergantung rezeki juga”<sup>103</sup>

Salah satu faktor yang menuntut pedagang dalam memasang harga yang sesuai adalah melihat kondisi pedagang tas imitasi yang ada di pasar senggol jaraknya yang tidak terlalu jauh dengan pedagang tas imitasi lainnya. Jika diamati jarak kios yang memisahkan pedagang tas yang satu dengan yang lainnya hanya sekitar 2 atau 3 kios yang membatasi bahkan ada yang bersebelahan sama-sama pedagang tas imitasi. Hal ini seperti yang menuntut pedagang untuk tidak memasang harga terlalu tinggi karena mudah di ketahui oleh saingannya sesama pedagang tas dan lebih diminati oleh pembeli.

### 3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis menjadi tanggung jawabnya sebagai pedagang.

Bukan hanya tanggung jawab terhadap manusia tetapi tanggung jawab yang sebenarnya adalah dihadapan Allah Swt kelak dihari akhir, setiap perbuatan yang kita lakukan saat melakukan bisnis akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt. Maka dari itu setiap umat muslim harus memikirkan akibat sebelum berbuat sesuatu karena tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan semua perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah Swt dan melakukan perbuat yang baik (amal saleh). Hal ini telah di jelaskan sesuai dalam Q.S Az-Zumar ayat 53 yaitu:

---

<sup>103</sup>Wawancara Bachri, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 19 Mei 2019.

قُلْ يُعِبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ  
 إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Terjemahannya:

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>104</sup>

Para pedagang yang melakukan kecurangan dalam berdagang merupakan perilaku yang dapat mendzalimi atau merugikan pihak pembeli. Dalam kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa bagi orang-orang yang melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain yang melampaui batas, apabila orang tersebut berniat untuk bertaubat maka Allah Swt. senantiasa akan mengampuni dosa-dosanya.<sup>105</sup>

Islam sama sekali tidak mengenal konsep dosa warisan, tidak ada seorang pun bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan orang lain. Mengenai tanggung jawab pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare hal yang paling sering di permasalahan adalah kecacatan barang. Dalam jual beli ada yang dinamakan khiyar yaitu penjual dan pembeli boleh meneruskan atau membatalkan jual belinya.

Tujuannya, agar kedua orang yang melakukan jual beli tersebut dapat memikirkan kemaslahatan masing-masing lebih jauh, supaya tidak terjadi penyesalan di kemudian hari, karena masing-masing merasa puas terhadap jual beli yang mereka lakukan. Khiyar terbagi atas 3 macam yaitu:

- a. Khiyar majlis, yaitu penjual dan pembeli boleh memilih antara dua (meneruskan atau mengurungkan jual-belinya) selama keduanya masih di tempat jual beli.<sup>106</sup>

<sup>104</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 458

<sup>105</sup>Ahmad Dzulfikar, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam* (Depok: Keira Publishing, 2016), h. 56

<sup>106</sup>Rahman, *Muamalah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), h. 28

- b. Khiyar syarat, yaitu khiyar yang dijadikan syarat sewaktu dilakukan akad oleh keduanya atau salah satu dari keduanya. Khiyar syarat boleh dilakukan dalam setiap jual beli, kecuali jual beli yang penyerahannya dilakukan ditempat jual beli.<sup>107</sup>
- c. Khiyar 'aibi, yaitu khiyar yang si pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya dan si penjual boleh menerimanya apabila barang yang dibeli itu terdapat cacat yang mengurangi nilai (harga) barang tersebut.<sup>108</sup>

Adapun cacat yang terjadi pada barang setelah akad, dan barang itu belum diterima si pembeli, maka barang itu masih dalam tanggungan si penjual. Jika barang yang cacat tadi sudah diterima si pembeli, maka si pembeli boleh mengembalikan barang itu dan menarik lagi uang dari si penjual. Jika terjadi kerusakan barang suatu ditangan pembeli dan barang itu akan dikembalikan kepada si penjual, maka si pembeli harus bertanggung jawab akan kerusakan barang itu. Kalau barang itu hilang oleh si pembeli, maka ia harus menggantinya sebab yang bertanggung jawab terhadap barang itu adalah si pemegang.<sup>109</sup> Terkait soal kecacatan tas imitasi salah satu pembeli mengatakan bahwa:

“Tidak mau penjual ambil i kembali tasnya kecuali ditukar i dengan tas yang sama harganya”<sup>110</sup>

Begitupun yang dikemukakan oleh pembeli bernama Asma yang mengatakan bahwa:

“Kalau ada cacat tasnya baru kembali ka lagi mau tukar i tidak mau penjual kalau diambil kembali uang ta na suruhki saja pilih tas lain yang sama harganya, terkadang juga kalau tidak adami kusuka tasnya yang lain dengan

<sup>107</sup>Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 104

<sup>108</sup>Ghuftron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), h. 112

<sup>109</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002) h. 89

<sup>110</sup>Wawancara Ani Muslimin, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 22 Maret 2019.

terpaksa mi ku ambil sembarang saja tas karena tidak enakka juga minta kembali uangku.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare belum bisa bertanggung jawab atas barang dagangannya. Hal ini dapat merugikan pihak pembeli karena tidak sesuai dengan keinginannya, bahkan terkadang terpaksa menukar dengan tas yang lain meskipun tas tersebut tidak sesuai selera. Berikut tanggapan pedagang yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya tidak kujual juga barang ku kalau ada cacatnya atau saya turunkan harganya, yang biasa terjadi barang yang tidak saya tau kalau ada pale cacatnya tasku, tapi seharusnya pembeli juga na perhatikan dulu sebelum dibeli tasnya”<sup>112</sup>

Berbeda dengan pedagang yang satu ini mengatakan bahwa:

“Kalau terlanjurmi na beli pembeli tasku biasa saya ku suruh saja tukar i dengan tas lain yang sama harganya”<sup>113</sup>

Terkait hasil wawancara terhadap pedagang tas imitasi, perilaku pedagang masih kurang bertanggung jawab dalam menyikapi apabila terjadi hal tersebut. Pedagang bahkan merasa rugi kalau uang pembeli diminta kembali sehingga pedagang memberi pilihan untuk menukarnya dengan tas lain yang sesuai harganya. Hal ini dapat dijadikan pembelajaran sebagai selaku pihak pembeli harus sangat selektif dalam membeli tas agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri.

<sup>111</sup>Wawancara Nur Asma, selaku pembeli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 25 April 2019.

<sup>112</sup>Wawancara Darna, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 16 April 2019.

<sup>113</sup>Wawancara Rosmiati Idrus, selaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 1 April 2019.

#### 4. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Pada tingkat tertentu manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakalah Allah Swt menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah Swt, ia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, memilih jalan hidup diinginkan dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan yang ia pilih.

Kehendak bebas yang dimaksud disini ialah kebebasan untuk membuat suatu perjanjian atau tidak, melaksanakan bentuk aktivitas tertentu serta berkreasi untuk mengembangkan potensi bisnis yang ada. Namun, kebebasan yang dimaksud disini ialah kebebasan dalam hal positif yang sesuai dengan nilai etika bisnis Islam yang tidak akan merugikan salah satu pihak di dalamnya, yang saat ini terjadi ialah para pedagang berkreasi dengan bebas dan mencari cara-cara tertentu agar barang dagangannya dapat laku terjual.

Sebab tidak bisa dipungkiri kalau kita sudah berada di zaman modern, dimana teknologi menguasai peradaban. Jadi kita sebagai umat muslim harus cerdas dalam menggunakan sosial media dan harus mampu memanfaatkan sebaik-baiknya untuk memperoleh penghasilan ataupun hal positif lainnya yang sesuai ajaran Islam. Maka dari itu pedagang tas harus pandai dalam melihat peluang dan harus mengikuti arus peradaban yang semakin canggih untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala UPTD pengelola pasar yang mengatakan bahwa:

“Anak muda itu sekarang rata-rata online, bahkan termasuk kita disini di kantor yang berumur mi semua banyak yang sering belanja menggunakan online, jadi walaupun dia tidak lihat barangnya secara langsung dan kualitasnya tertulis saja di hp bisa mi beli barang yang diinginkan, tidak perlumi lagi capek-capek jalan ke pasar beli baju, tinggal saja di rumahnya baring-baring datang mi barang yang diinginkan. Jadi kurang mi minat masyarakat untuk datang ke pasar senggol, karena kurangnya pembeli yang datang banyak pedagang berinisiatif sendiri untuk bagaimana caranya aga

barangny habis terjual, sekarang banyak mi penjual yang lakukan siaran langsung atau live di facebook. Sementara menunggu pembeli yang datang ke pasar banyak mi saya liat massiarang langsung di tempatnya dan rata-rata lumayan penghasilannya. Ada juga itu tetangga saya di rumahnya saja menjual sambil siaran langsung di facebook, Alhamdulillah banyak sekali pembelinya, meningkat sekali perekonomiannya apalagi kalau bilangmi free ongkir area Parepare, tambah banyak mi pembelinya. Ada juga saya liat pedagang berinisiatif jadi cara menjualnya itu na susun barangnya di bagasi mobil baru kelilingmi Parepare menjual dan Alhamdulillah sering banyak ibu-ibu kerumuni, karena tidak capek-capek mi masyarakat pergi pasar, dia mi didatangi kerumahnya jadi enak mi memang sekarang zaman canggih, kalau tidak pintar-pintarki berinisiatif menjual tidak laku mi barang ta karena banyak mi saingan. Faktor ini mi semua yang menyebabkan penghasilan para pedagang di pasar senggol menurun tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 kemarin. Bahkan bukan hanya di pasar senggol tetapi di pasar Sumpang, pasar perumnas Wekke'e, dan pasar Lakessi itu menurun semua tahun ini penghasilannya.<sup>114</sup>

Hal ini dibenarkan oleh kepala pasar senggol yang mengatakan bahwa:

“Ini mi yang mau saya bahas terkait penghasilan pedagang tas di senggol, karena satu tahun terakhir ini menurun sekali penghasilannya pasar senggol dibandingkan tahun-tahun kemarin, termasuk pembeli juga kurang daya belinya sehingga pemasukan penjual juga ikut berkurang, pemasukan retribusi untuk ke PAD itu berkurang. Faktor utamanya itukan keuangan masyarakat di Kota Parepare berkurang, dan yang kedua faktor alam, iklim atau cuacanya di senggol kalau musim hujan kurang sekali pembeli, bahkan beberapa penjual tidak menjual sehingga pemasukan berkurang, dan yang ketiga faktor teknologi, yang sekarang semua serba online mi, ada orang menjual di Facebook, Whatsapp, Instagram, Youtube, ada mi juga di Twitter jadi banyak jalan terbuka karena banyak fasilitasnya. Sehingga yang pedagang yang ada di pasar kurangmi tawwa pembelinya karena malamsi pembeli jalan ke pasar, tinggal saja di rumah buka hp bisa mi belanja.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagang di pasar senggol Kota Parepare telah melakukan persaingan bisnis dengan cara live atau siaran langsung diberbagai sosial media, dan adapula yang berinisiatif menjual

<sup>114</sup>Wawancara Ramlah, selaku Kepala UPTD pengelola pasar di Kota Parepare, pada tanggal 20 April 2019.

<sup>115</sup>Wawancara Murdani Mahmud, selaku Kepala Pengelola pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 5 April 2019.



keliling kerumah-rumah warga bermodalkan sebuah mobil. Etika bisnis seperti ini, boleh saja dilakukan dan sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis yakni kehendak bebas (*free will*) yang membebaskan seseorang untuk berpendapat, berekspresi dan berkreasi sesuai keinginannya. Karena manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali pedagang tas imitasi yang ada di pasar senggol Kota Parepare.

#### 5. Kebenaran: kebajikan dan kejujuran

Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis. Kebenaran yang dimaksud disini adalah kemurahan hati, motif pelayanan, kesadaran akan adanya Allah Swt dan aturan yang menjadi prioritas perilaku yang benar yang meliputi proses akad atau transaksi, proses mencari dan memperoleh komoditas, serta proses usaha pengembangan untuk meraih keuntungan dengan jalan yang baik dan berdasarkan etika bisnis Islam dan proses dalam mencari keuntungan tersebut.

Perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol ada yang menjelaskan detail kualitas bahannya dan ada pula yang tidak hal ini sesuai hasil wawancara pembeli tas imitasi di pasar senggol yang mengatakan bahwa:

“Iye, na jelaskan ji penjual kalau bahannya ini import, ini yang lokal sehingga saya sebagai pembeli tertarik juga dengan tas yang di jualnya”<sup>116</sup>

Lain halnya dari pendapat yang dikemukakan oleh pembeli berikut ini:

“Kadang juga pedagang tidak na jelaskan ji kualitas bahannya tapi kadang juga na jelaskan kalau bertanya mi pembeli”<sup>117</sup>

<sup>116</sup>Wawancara Hasriani, selaku pembeli di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 15 April 2019.

<sup>117</sup>Wawancara Sri Dewi, selaku pembeli di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 3 April 2019.



Begitupun yang dikemukakan oleh pembeli berikut:

“Ada juga itu penjual cerewet sekali, biar nanti niatnya ku temani ji temanku pergi beli tas tapi karena pintar i penjualnya na jelaskan semua mulai dari bahan, motif, merek dan pilihan warna, sehingga membuat saya juga ikut tertarik membeli”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang tas imitasi telah menjelaskan detail barang yang dijualnya. Walaupun pedagang tas imitasi di pasar senggol tidak berbohong soal tasnya yang imitasi dan terkait kualitas bahan tasnya, akan tetapi sebagai seorang pedagang memang sudah seharusnya menjelaskan semua detail kualitas bahan tas meskipun tidak ditanyai terlebih dahulu oleh pembeli, karena hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap penjual dan pembeli yang dapat merugikan satu sama lain.



---

<sup>118</sup>Wawancara Rina, selaku pembeli di pasar senggol Kota Parepare, pada tanggal 3 April 2019.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

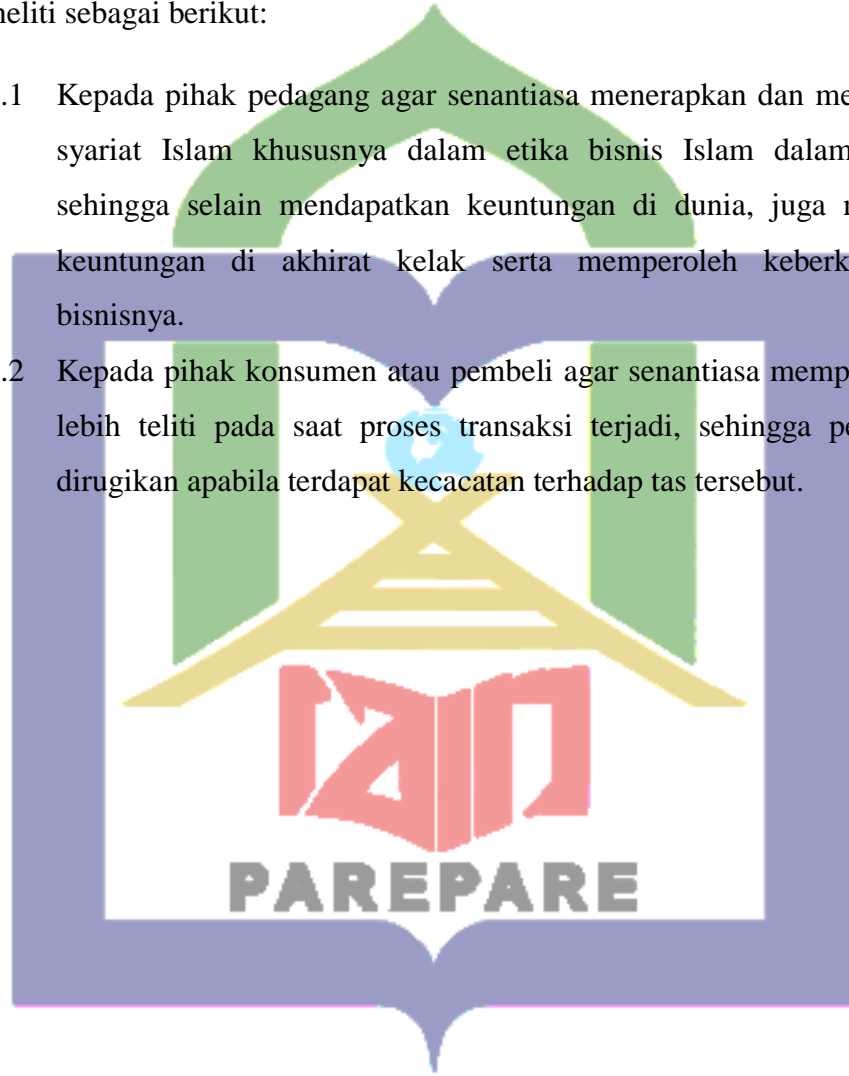
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Perilaku pedagang tas Imitasi di pasar senggol Kota Parapare yang dianalisis menggunakan beberapa teori perilaku menunjukkan bahwa, perilaku pedagang tas tersebut terjadi karena adanya faktor kebutuhan pembeli yang sangat berminat terhadap tas imitasi selain harganya jauh lebih murah dibandingkan tas aslinya, tingkatan kualitas bahannya cukup memuaskan pembeli. Selain itu juga faktor kebutuhan terhadap pedagang yang ingin mendapatkan keuntungan dari penjualan tas imitasi tersebut.
- 5.1.2 Perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare sebagian telah menerapkan etika bisnis Islam dalam berdagang salah satunya, rata-rata pedagang menjelaskan secara detail tingkat kualitas bahan kepada pembeli pada saat terjadi transaksi jual beli, dan harga tas sudah sesuai dengan tingkat kualitas bahan tas tersebut. Namun, sebagian yang lain belum menerapkan prinsip etika bisnis Islam. Hal ini karena masih ada di antara perilaku pedagang tas imitasi yang tidak bertanggung jawab atas kecacatan tas yang dijualnya sehingga pembeli merasa dirugikan. Hal itu karena masih banyak pedagang yang kurang mengetahui hukum jual beli tas imitasi dalam Islam kebanyakan dari mereka berdagang hanya atas dasar kebutuhan saja.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang lain. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepada pihak pedagang agar senantiasa menerapkan dan memperhatikan syariat Islam khususnya dalam etika bisnis Islam dalam berdagang, sehingga selain mendapatkan keuntungan di dunia, juga mendapatkan keuntungan di akhirat kelak serta memperoleh keberkahan dalam bisnisnya.
- 5.2.2 Kepada pihak konsumen atau pembeli agar senantiasa memperhatikan tas lebih teliti pada saat proses transaksi terjadi, sehingga pembeli tidak dirugikan apabila terdapat kecacatan terhadap tas tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Al-Quran dan Terjemahan:

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.

### Sumber Buku

- Ahmad, Mustaq. 2003. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2016. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Arijanto, Agus. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Atmaja, Dwi Surya. 1999. *Al-Muwatta' Imam Malik Abn Anas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Jilid 5. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. 2010. *Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam* Jakarta: AMZAH.
- Badroen, Faisal. 2017. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Dipl, Moh Zohri. 1992. *Tarjamanan Al-Tirmidzi*. Semarang: CV, Asy-Syifa.
- Dzulfikar, Ahmad. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. Jakarta: Keira Publishing.
- Emzir. 2012. *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghazaly, Abdul Rahman, Ghufroon Ihsan dan Sapiudin Shidiq. 2012. *Fiqh Muamalat* Jakarta: Kencana.
- Haroen, Nasrun. 2000. *Fiqh Mualamah*. Cet 1 Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hasan, Abdul Halim. 2006. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana.

- Hasan, Muhammad Ali. 2004. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, Enang. 2015. *Fiqh Jual Beli*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jusmaliani. 2008. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adimarwan Azwar. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Karim, Helmi. 1997. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lawrence, Kohlberg. *The Measurement of Moral Judgment*. Cambridge University Press.
- Lubis, Suhwardi K dan Farid Wajdi. 2014. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mardani, 2014. *Tafsir Ahkam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahalli, Ahmad Mudjab dan Ahmad Raodli Hasbullah. 2004. *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaihi* Jakarta Timur: Prenada Media.
- Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: AMZAH.
- Mustofa, Imam. 2016. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penyusun. 2015. *KUHAP dan KUHP*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman. 1996. *Muamalah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Rivai, Veitzal, Arifiandy Permata Veithzal dan Marissa Greace. 2011. *Islamic Transaction Law In Business dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sahroni, Oni dan Muhammad Hasanuddin. 2016. *Fikih Muamalah: Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shonhaji, Abdullah. 1993. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid III*. Semarang: CV Asy-syifa.
- Subagyo, P Joko. 2014. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syafei, Rachmat. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syahatah, Husain. 2005. *Transaksi dan Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Visi Insani Publishing.
- Zainuddin dan Muhammad Jambari. 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.

#### **Sumber Internet, Skripsi dan Jurnal**

- Adhani, Akbar Risky. 2013. "Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 01 No. 04. Surabaya.
- [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktualisasi&oq=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktua#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dh1yS1z1NQ6sJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktualisasi&oq=jurnal+akbar+rizky+pengaruh+kebutuhan+aktua#d=gs_qabs&u=%23p%3Dh1yS1z1NQ6sJ) (diakses pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 23.21)
- Apriyanti, Rika. 2013. "Praktek Penjualan Produk Imitasi Jenis Fashion di Pasar Sandang Pangan Kota Selat Panjang Menurut Tinjauan Ekonomi Islam". Skripsi Sarjana Fakultas Syaria'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- [http://repository.uin-suska.ac.id/10008/1/2013\\_2013340EI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10008/1/2013_2013340EI.pdf) (diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 21.13)

*Badan Pusat Statistik.co.id*, Parepare dalam Angka 2018 (diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 09.23)

Choudhury, Masudul Alam. 2011. *“The Structure Of Islamic Economics: A Comparative Perspective On Markets, Ethics And Economics”*.

[http://: Islamic Finance.Net](http://Islamic Finance.Net). (diakses pada tanggal 22 September 2018 pukul 22.21)

Febriani, Elisa Fitri. 2017. “Hadits tentang Jual Beli dan Riba”.

<http://elisafitrifebriani.blogspot.com/2017/10/hadits-tentang-jual-beli-dan-riba.html>. (diakses pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 23.21)

Ghifarie, Muiz. 2014. “Etika Bisnis Islam”. Blog Muiz Ghifarie.

<http://liquenao.blogspot.com/2016/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> (diakses pada tanggal 23 Juni 2018 pukul 14.42)

Majelis Kajian Interaksi Tafsir Al-Qur’an. 2010. Tafsir Surah An-Nisa. Blog M-KITA

<https://mkitasolo.blogspot.com/2011/12/tafsir-surat-nisa-4-ayat-29.html> (diakses pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 13.06)

Setiawan, Ebta. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.

<https://kbbi.web.id/analisis> (diakses pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 12.13)

Suharyat Yayat. 2009. “Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia”. *Jurnal Region*, Vol. 01 No. 03, UNISMA, Bekasi.

[https://www.academia.edu/25787317/Hubungan\\_Antara\\_Sikap\\_Minat\\_dan\\_Perilaku\\_Manusia](https://www.academia.edu/25787317/Hubungan_Antara_Sikap_Minat_dan_Perilaku_Manusia) (diakses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 05.21)

Rahmahidayani, Destia. 2016. “Jual Beli Barang Fashion Palsu Perspektif Undang-Undang Nomer 15 Tahun 2001 tentang Merek dan Maslahah (Studi di Kota Kediri)”. Skripsi Sarjana Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/3975/1/12220005.pdf> (diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 15.42)

*Pareparekota.go.id*. (diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 12.45)



Prasetyaningsih, Erlita, ed. 2015. “Pengaruh Citra Merek dan Gaya terhadap Keputusan Pembelian Produk Tas Branded Tiruan pada Wanita Karir di Jakarta” Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 1, No.3, November. h. 1.

<https://media.neliti.com/media/publications/96765-ID-none.pdf> (diakses pada 20 November 2018 pukul 08.34)

Wikipedia Bahasa Indonesia, Kota Parepare.

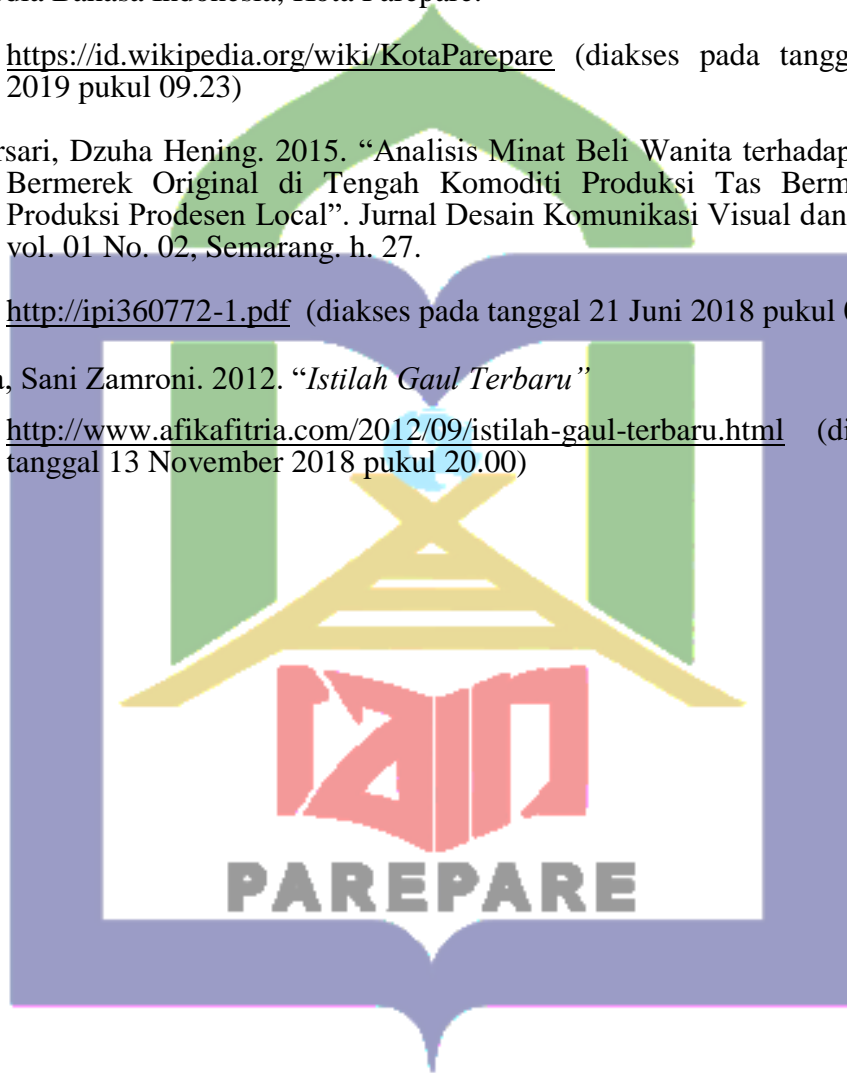
<https://id.wikipedia.org/wiki/KotaParepare> (diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 09.23)

Yanuarsari, Dzuha Hening. 2015. “Analisis Minat Beli Wanita terhadap Produk Tas Bermerek Original di Tengah Komoditi Produksi Tas Bermerek Tiruan Produksi Prodesen Local”. Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia, vol. 01 No. 02, Semarang. h. 27.

<http://ipi360772-1.pdf> (diakses pada tanggal 21 Juni 2018 pukul 09.45)

Yunika, Sani Zamroni. 2012. “*Istilah Gaul Terbaru*”

<http://www.afikafitria.com/2012/09/istilah-gaul-terbaru.html> (diakses pada tanggal 13 November 2018 pukul 20.00)







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-160 /In.39/Fakshi/02/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah KOTA PAREPARE  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HASFIAN HASMI  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 24 September 1996  
NIM : 15.2200.078  
Fakultas / Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam / Muamalah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. H. M. ARSYAD, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Pebruari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

25 Pebruari 2019



Dekan,

Muliati



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111  
Email : dpmpstp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmpstp.pareparekota.go.id  
**PAREPARE**

Nomor : 94/IPM/DPM-PTSP/2/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 26 Februari 2019  
Yth. Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare

Di -  
Parepare

**DASAR :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 160/In.39/Fakshi/02/2019 tanggal 25 Februari 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Hasfian Hasmi  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 24/09/1996  
Jenis Kelamin : Wanita  
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa / S1  
A l a m a t : Jl. H. A. M. Arsyad. No 12  
Bukit Indah & Soreang  
Parepare  
91131

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

PERILAKU PEDAGANG TAS IMITASI DI PASAR SENGOL KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)

Selama : TMT 26/02/2019 S/D 30/04/2019  
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

Kepala Dinas Penanaman Modal  
Dan Pelayanan Terpadu Satu  
Pintu Kota Parepare



**HI. ANZALUSIA, SH., MH**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620915 198101 2 001

- TEMBUSAN : Kepada Yth.
- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
  - 2 Walikota Parepare di Parepare
  - 3 Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
  - 4 Saudara Hasfian Hasmi
  - 5 Anslp.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PERDAGANGAN  
UPTD PENGELOLAAN PASAR  
Jl. Lasinrang No. Telp (0421) 22470

Kode Pos 91133

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
Nomor : 95/UPTD-PSR/5/2019


Yang bertandatangan dibawah ini Kepala UPTD Pengelolah Pasar Kota Parepare menerangkan  
bahwa :

Nama : Hasfian Hasmi  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 24 September 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
Prodi : Hukum Ekonomi Islam  
Alamat : Jl. A. Muh. Arsyad No. 19  
N.I.M : 15.2200.078

Adalah benar melakukan penelitian dengan judul "PERILAKU PEDAGANG TAS IMITASI  
DI PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS)" di kantor UPTD  
Pengelolah Pasar Kota Parepare, untuk menunjang pendidikan di INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PAREPARE.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

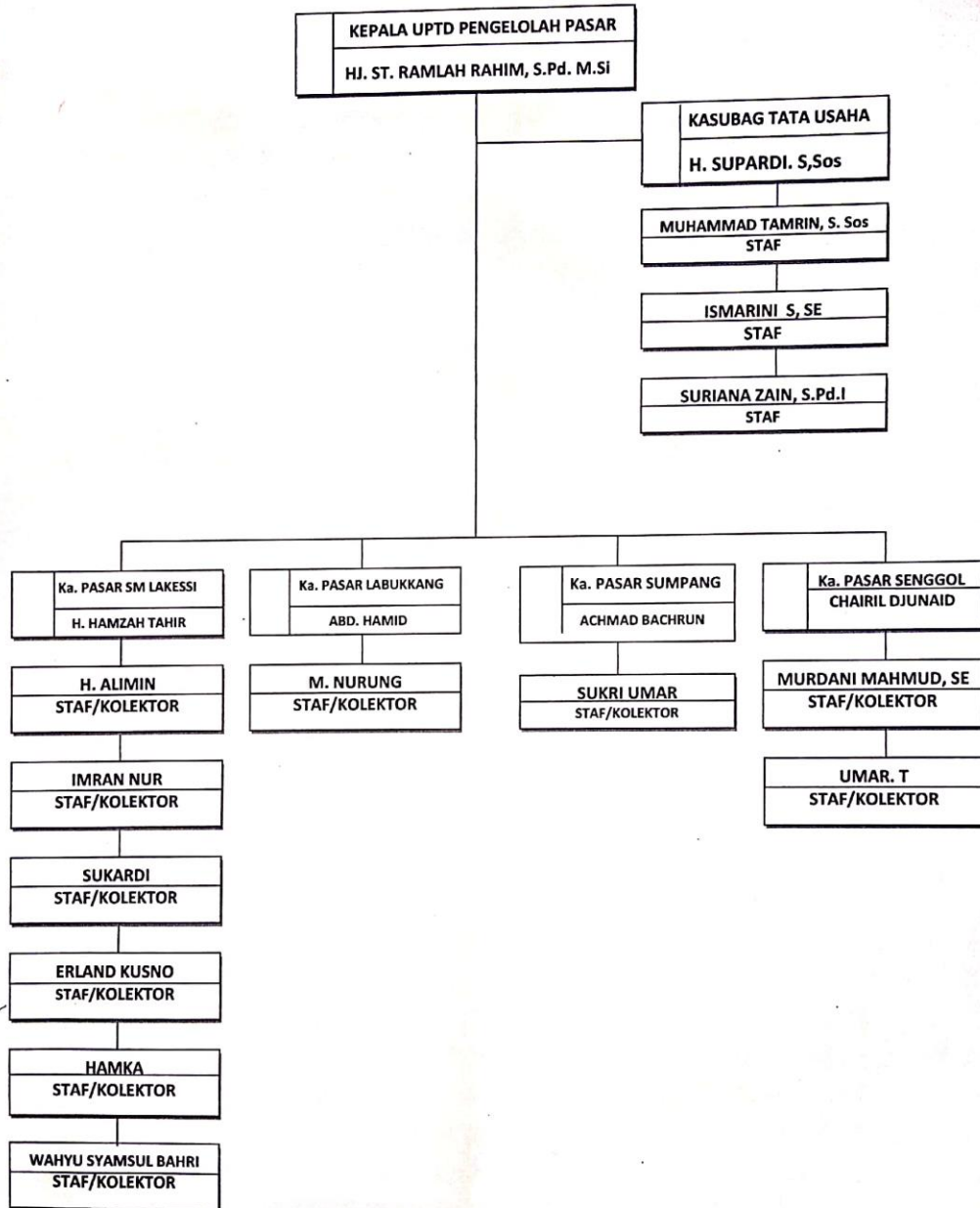
a.n. Kadis Perdagangan  
Kepala UPTD Peng. Pasar  
u.b  
Kasubag Tata Usaha

  
H. SUPARDI, S.Sos  
Nip.19651231 199102 1 009



PERWALI NO. 25 TAHUN 2011  
TGL : 4 FEBRUARI 2011

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**UPTD PENGELOLAH PASAR KOTA PAREPARE**



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

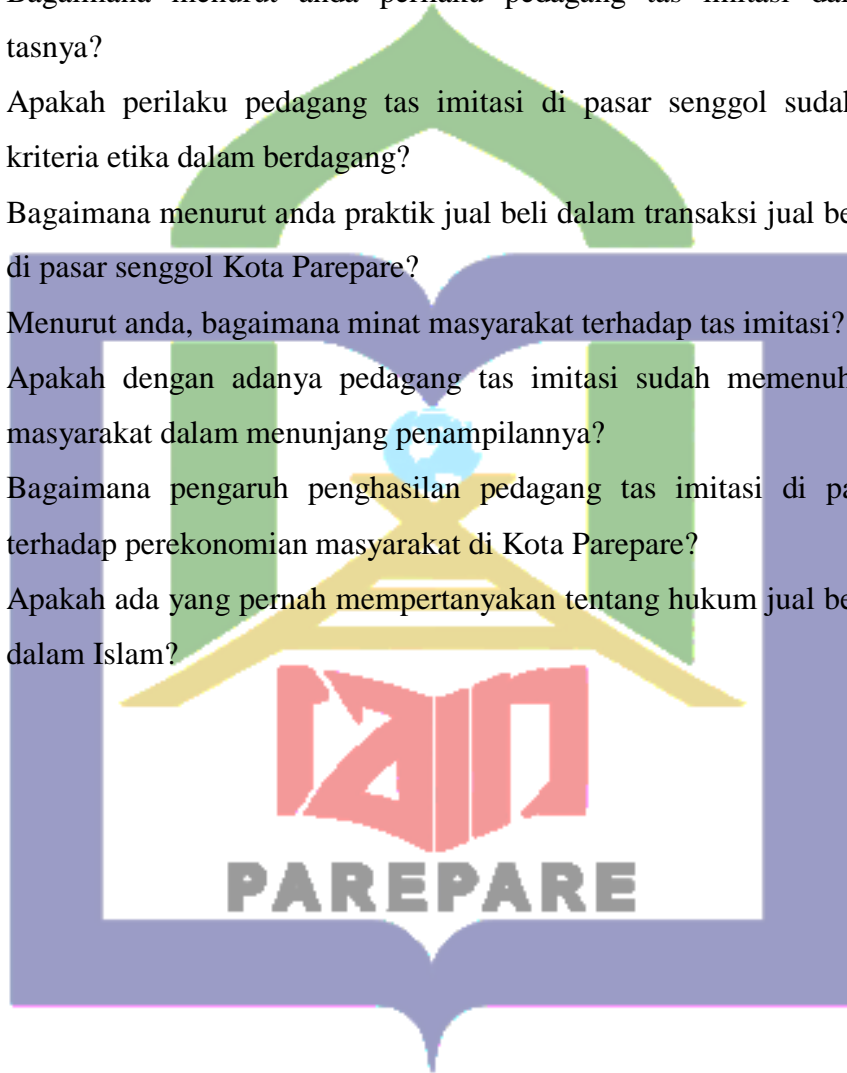
- A. Pihak pertama (pedagang tas imitasi)
1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?
  2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?
  3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?
  4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?
  5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?
  6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?
  7. Apakah anda mengetahui tingkat kualitas bahan pada tas imitasi dari yang harganya mahal hingga yang termurah?
  8. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena terdapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?
  9. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syari'at Islam?
- B. Pihak kedua (pembeli tas imitasi)
1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?
  2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?
  3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?
  4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?
  5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?
  6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?
  7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?



8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

C. Pihak ketiga (kepala UPTD pengelolah pasar senggol Kota Parepare)

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan seseorang?
2. Bagaimana menurut anda perilaku pedagang tas imitasi dalam menjual tasnya?
3. Apakah perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol sudah memenuhi kriteria etika dalam berdagang?
4. Bagaimana menurut anda praktik jual beli dalam transaksi jual beli tas imitasi di pasar senggol Kota Parepare?
5. Menurut anda, bagaimana minat masyarakat terhadap tas imitasi?
6. Apakah dengan adanya pedagang tas imitasi sudah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menunjang penampilannya?
7. Bagaimana pengaruh penghasilan pedagang tas imitasi di pasar senggol terhadap perekonomian masyarakat di Kota Parepare?
8. Apakah ada yang pernah mempertanyakan tentang hukum jual beli tas imitasi dalam Islam?



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### A. Pihak Pertama (Pedagang Tas)

#### 1. Informan 1

Nama : Hj. Darna

Alamat : Jl. h. a. arsyad

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 16 April 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: kurang lebih 40-50 jenis tas yang kujual.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: yah, kalau yang paling murah itu sekitar 60, dan yang paling mahal 400an harganya.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: kalau harga tas 60an itu modalnya sekitar 40 ribu. Kalau yang agak mahal modalnya sekitar ratusannlah.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: saya beli barang selaluji di sengkang, di sana harga grosirnya murah.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: Iya, ku tau semua.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: kadang saya jelaskan kadang juga tidak kalau bertanya pembeli yah kujelaskan mi.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena terdapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

Jawab: Kalau saya tidak kjual juga barang ku kalau ada cacatnya atau saya turunkan harganya, yang biasa terjadi barang yang tidak saya tau kalau ada pale cacatnya tasku, tapi seharusnya pembeli juga na perhatikan dulu sebelum dibeli tasnya.

8. Apakah anda mengetahui hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: Kalau hukumnya jual beli tas imitasi dalam Islam, tidak ku tau i, hehe.

## 2. Informan 2

Nama : Hj. Bachri

Alamat : Jl. A. Mappangara

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 19 Mei 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: Mungkin sekitar 30 jenis tas.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: Beda-beda, ada yang 60, 100, ada yang 250 juga.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: Sekitar 45 modalnya kalau yang paling murah, kalau yang agak tinggi lagi sekitar 120an.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: langsung ka saya beli di Jakarta, kadang juga di Sengkang tapi lebih sering saya beli di Jakarta.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: Kalau kualitasnya tas yah saya tau ji semua, bisa jeka bedakan mana yang bahannya yang bagus mana yang tidak. Saya perhatian juga pintar-pintarmi semua pembeli sekarang, kadang itu pembeli pergi dulu tanya-tanya harga di penjual sebelah baru pergi lagi bertanya harga di penjual lainnya, baru na bandingkan mi yang lebih murah. Jadi itu kita penjual kalau macam harga tas yang paling banyak di minati pembeli itu tas yang harga 50-60an, yang biasa banyak anak sekolah beli atau mahasiswa. Makanya rata itu penjual memasang harga paling selisih 5.000-10.000 ji. Karena tentunya pembeli suka yang murah dan bagus tapi tergantung rezeki juga.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: Tidak terlalu ku jelaskan ji juga, kadang yang saya tawarkan itu warna-warna tasnya saja.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena terdapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

Jawab: Iya saya tukarkan i kalau ada cacatnya tas ku dengan harga yang sama.

8. Apakah anda mengetahui hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: hukumnya menjual tas dalam Islam tidak begitu ku paham juga, yang penting tidak saya rugikan pembeli kita juga penjual untung yang cukup mi itu.

### 3. Informan 3

Nama : Hernawati

Alamat : Jl. Maunangke

Agama : Islam  
Waktu Wawancara : 3 Mei 2019  
Tempat Wawancara : Pasar senggol  
Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas yang anda jual?

Jawab: Kurang lebih 20-30 jenis tas.

2. Berapa harga tas yang anda jual?

Jawab: Harga tas yang saya jual itu kisaran harga 60 sampai 300 ribuan, ya tergantung kualitas tas saja, kalau ini yang paling murah harga 60 bahan kulit plastik ini yang paling banyak anak sekolah suka karena murah-murah, baru ukuran tasnya juga sedang-sedang, banyak warna dan modelnya. Kalau yang bahan parasut yang kayak ransel agak mahal karena bahannya bagus ukurannya juga besar dan luaski tempat barangnya bisa disimpan laptop, pakaian buku-buku dan lainnya

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: kurang lebih yang paling murah itu sekitar 80an kalau yang agak mahal-mahal sekitaran 250, 400 ada yang 750 tergantung bahannya juga to kan tas yang impor sama yang lokal.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: rata-rata orang di senggol itu ambil di sengkang kalau bukan Makassar saya juga begitu.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: bahannya tas ku, saya tau semua yang murah yang begini yang mahal biasanya yang impor karena bagus ki bahannya.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: saya jelaskan semua mulai dari harga dan warnanya bahannya juga, tergantung juga pembeli apa yang na tanyakan.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena terdapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikannya uang pembeli?

Jawab: Tidak saya kembalikan uangnya saya tukarkan ji kalau ada yang rusak atau cacat lainnya.

8. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: saya menjualka saja apa yang na butuhkan pembeli yang na suka pembeli atau yang lagi trend sekarang saya jual supaya berminat pembeli saya juga untung meka.

#### 4. Informan 4

Nama : Nelly

Alamat : Jl. A. Sinta Selatan

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 5 April 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: 40-50 jenis tas mulai dari lokal sampe import tas anak-anak sampai dewasa.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: 70-400an, tas yang ukurannya besar seperti ransel harganya sekitar 300-350, kalau yang kecil-kecil begini sekitaran 70an.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: kalau yang paling murah itu 50 sampe 370 kisarannya.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: Di sengkang ka saya selalu ambil tas. Kadang 6-8 karung kalau belika di sana.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: ada sebagian saya tau ada juga tidak.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: kadang saya jelaskan kadang juga tidak.

7. Apakah anda mengetahui tingkat kualitas bahan pada tas imitasi dari yang harganya mahal hingga yang termurah?

Jawab: iya ku tau yang paling murah itu 60an sesuai kualitasnya yang paling banyak na beli anak sekolahan kalau yang mahal itu 450 yang kadang na pake orang ke pesta.

8. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena mendapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

Jawab: bisaji di kembalikan na tukar i to ada kadang jual saya jual murah i.

9. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syar'at Islam?

Jawa: Kalau hukumnya dalam Islam tidak ku tau soal itu, yah menjual ki saja dengan jujur, pembeli juga tauji membedakan mana yang asli atau palsu.

##### 5. Informan 5

Nama : Nursam  
 Alamat : Jl. h. a. arsyad  
 Agama : Islam  
 Waktu Wawancara : 25 Mei 2019



Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: 30-40 jenis tas.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: 60-500an harganya tasku mulai dari bahannya bagus sampai yang biasa-biasa ji.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: 40an itu yang paling murah kalau yang paling tinggi harganya modalnya itu sekitar 370an.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: Di sengkang saya selalu ambil barang.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: iya sebagai pedagang harus memang di tau semua kualitas tasnya.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: iya saya jelaskan supaya itu juga pembeli tertarik juga kalau cerewetki.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena mendapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

Jawab: kalau dikembalikan uangnya rugiki de, jadi kadang saya suruh saja tukar i to ambil yang sejenisnya.

8. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syar'at Islam?

Jawab: aii, tidak ku tau saya kalau hukumnya dalam Islam lagi pula na tauji penjual kalau tas imitasi memang di jual, terus mereka suka ji to karena harganya murah.

## 6. Informan 6

Nama : Rosmiati Idrus

Alamat : Lapadde Kilo 3

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 1 April 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: sekitar 30an jenisnya dari tas anak-anak sampai dewasa.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: harganya mulai 50 sampai 450.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: modalnya sekitar 30an sampe yang paling mahal modalnya 420.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: di sengkang ka saya kadang ambil barang.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: iya saya tau semua bahannya dan mereknya.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: iye, kujelaskan i saya mulai dari modelnya, bahan sampai stok warnya.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena mendapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

Jawab: saya tukar i saja dengan yang bagus tapi tetap sama harganya.

8. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syar'at Islam?

Jawab: Ya, sebenarnya ku tauji de' tapi karena kebutuhan masyarakat yang suka dengan tas *kw* karena murah dan kualitasnya juga lumayan ji

## 7. Informan 7

Nama : Fitriani  
Alamat : BTN Pamulang  
Agama : Islam  
Waktu Wawancara : 3 April 2019  
Tempat Wawancara : Pasar senggol  
Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: kurang lebih 50 jenis.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: harganya 60 sampai 150 ke atas.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: modalnya yang paling murah itu 40 ribu, kadang saya kalau satu kali ambil barang 2-3 jutaan.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: kadang ambil ka di Makassar kadang di Sengkang saya campur i saja.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: tidak semua jenis tas saya tau kualitasnya, hanya sebagian ji.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: kadang saya jelaskan kadang juga tidak tergantung permintaan pembeli.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena mendapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

Jawab: saya suruh saja ambil yang sama harganya, kita kan manusia biasa jeki juga kadang ada juga tidak kita lihat kalau ada pale cacatnya tas yang di jual, intinya yang penting tidak disengaja ji saya kira tidak masalah ji.

8. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syar'at Islam?

Jawab: Tidak terlalu paham ka saya tentang hukum jual beli tas imitasi dalam Islam, pokoknya saya menjual untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan sehari-hari anak-anak, dan pembeli juga berminat dengan tas imitasi yang saya jual selama saya tidak berbohong kalau tas yang saya jual memang palsunya dan pembeli tau ji juga itu.

### 8. Informan 8

Nama : A. Rahmawati

Alamat : Jl. A. Sinta Selatan

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 29 Maret 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: kurang lebih 20-30 jenis tas.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: mulai harga 60 sampai 200an ke atas. Tasku ini ku obral ki karena selain mauka habiskan stok lama ku dan pembeli juga banyak suka kalau jualka barang obral karena harganya lebih murah dari pada biasanya.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: modalnya sekitar 50 yang paling murah, kalau yang paling mahal sekitar 350 harganya.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: saya ambil barang di Sengkang ji biasanya.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: iya saya tau kualitasnya semua tasku, mulai bahannya yang impor da nada juga yang lokal.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: iya saya jelaskan semua sama pembeli kualitasnya tasku.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena mendapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

Jawab: saya tukar tasnya dengan yang bagus, tapi yang sama harganya.

8. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syar'at Islam?

Jawab: kurang pahamka kalau soal hukumnya dalam Islam, saya kira yang penring kita berdagang dengan cara yang jujur pembeli tidak di rugikan.

## 9. Informan 9

Nama : Danil

Alamat : Jl. Industri Kecil

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 18 Maret 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: sekitar 40 jenis tas.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: harganya mulai 60 sampai 300an keatas.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: modalnya yang paling murah itu 40 terus yang paling mahal kurang lebih 250 lah.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: Di sengkang jeka saya selalu ambil barang.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: iya saya tau semua kualitasnya barangku.

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: Ya, kadang saya jelaskan kadang juga tidakji, kalau bertanya i pembeli tentang bahan atau stok warna tasnya ya saya jelaskanji, tapi kalau tidak bertanya i tidak ku jelaskan ji juga, jadi tergantung maunya pembeli, karena ada juga biasa pembeli to' baru ditanya harganya pergimi, hehe. Jadi itumi biasa malas ka jelaskan i tentang bahan tasnya tapi kalau menawarmi biasa juga ku jelaskan mi semua.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena mendapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

8. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syar'at Islam?

Jawab: tidak saya tau hukumnya dalam Islam de.

#### 10. Informan 10

Nama : Muh. Sanusi

Alamat : Jl. Lahalede lorong Arwada

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 12 Maret 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Berapa jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: ada 50 jenis tas disini kujual.

2. Berapa harga tas imitasi yang anda jual?

Jawab: harganya mulai 60 sampai 300 keatas.

3. Berapa modal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: kalau yang paling murah 50an modalnya kalau yang paling mahal 250.

4. Dari mana asal tas imitasi yang anda jual?

Jawab: rata-rata barang ku dari Sengkang semua.

5. Apakah anda mengetahui kualitas dari semua jenis tas imitasi yang anda jual?

Jawab: bahan tas yang kujual itu berbeda-beda kualitasnya ada bahannya kulit sintetis yang bukan kulit hewan, kulit sintetis yang terbuat dari plastik, dan ada bahan parasut. Itumi yang membedakan harganya semua karena dari segi bahannya yang berbeda-beda meskipun sama model dan mereknya

6. Apakah anda menjelaskan detail kualitas tas anda, ketika anda menjualnya?

Jawab: iya saya jelaskan i ke pembeli detail tasku.

7. Apabila seorang pembeli mengembalikan tas yang sudah dibelinya karena mendapat cacat pada tas tersebut, apakah anda mau menukar atau mengembalikan uang pembeli?

Jawab: kalau ada yang seperti itu di suruh tukar saja tasnya dengan harga yang sama.

8. Apakah anda mengetahui hukum menjual tas imitasi dalam syar'at Islam?

Jawab: tidak ku paham kalau hukumnya yang penting tidak saya rugikan pembeli dan saya juga dapat keuntungan.



## B. Pihak Pertama (Pembeli Tas)

### 1. Informan 11

Nama : Nur Asma

Alamat : Polman

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 25 Maret 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: sangat penting dalam menunjang penampilanku.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: karena murah harganya dan juga selain untuk berpenampilan juga bisa dipakai tempat menyimpan barang-barang.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: sudah sesuai mi kualitasnya dengan harganya kalau menurutku.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar 60-100 harganya.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya na jelaskan ji semua bahan-bahannya sama mereknya.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah sangat memenuhi penampilanku.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: Kalau ada cacat tasnya baru kembali ka lagi mau tukar i tidak mau penjual kalau diambil kembali uang ta na suruhki saja pilih tas lain yang sama harganya, terkadang juga kalau tidak adami kusuka tasnya yang lain dengan terpaksa mi ku ambil sembarang saja tas karena tidak enakka juga minta kembali uangku

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak ku tau hukumnya jual beli dalam Islam.

## 2. Informan 12

Nama : Wahda  
Alamat : Soreang  
Agama : Islam  
Waktu Wawancara : 11 April 2019  
Tempat Wawancara : Pasar senggol  
Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: sangat penting, karena dengan adanya tas bisa melengkapi penampilanku.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: karena itu tadi dapat menjadi pelengkap dalam berpenampilan dan juga untuk menyimpan buku, hp dan lainnya. Selain itu murah juga harganya.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: Kalau menurutku to sesuai mi harganya dengan kualitasnya karena itu penjual na jelaskan ji memang kalau ini bahanya import ini yang biasa-biasa saja,

dan tentu saja yang bahan import pasti lebih mahal harganya jadi pilihannya itu tergantung pembeli saja mau beli yang mana.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar harga 80 sampai 150an.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya na jelaskan ji bahannya dan stok warnanya, modelnya juga na jelaskan ji.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah cukup memenuhi dalam berpenampilan karena harganya juga murah.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: mauji na tukar tasnya tapi kalau kembalikan uang kayaknya penjual juga tidak mau.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: ai, tidak saya tau soal itu.

### 3. Informan 13

Nama : Wana

Alamat : Jl. Pancasila

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 16 Maret 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: penting, karena kalau keluar ka na tidak pakai tas kayak lain-lain ku rasa, karena dari dulu sering memang pakai tas.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: Karena harga tas imitasi terjangkau dan memiliki kualitas bahan yang sudah cukup bagus menurut saya, dan bisa untuk menyimpan barang-barangku

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: iya sudah sesuai mi tawwa kualitasnya dan harga.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar 70an sampai 100 harga tas yang biasa ku beli di pasar senggol.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: tidak terlalu na jelaskan ji kayaknya penjual itu hari karena saya juga tidak terlalu lama langsung ku beli mi itu tas.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah cukup memenuhi.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: kurang tau mi juga karena tidak pernahka juga alami kondisi yang begitu.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: ai, tidak ku tau juga hukumnya dalam Islam.

#### 4. Informan 14

Nama : Hasriani  
Alamat : Cappa galung  
Agama : Islam  
Waktu Wawancara : 15 Maret 2019  
Tempat Wawancara : Pasar senggol  
Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: lumayan penting sih menurut saya.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: pertama harganya lebih murah kalau imitasi dan bagus-bagusji semua modelnya untuk di pakai berpenampilan.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: kalau saya sesuai mi kualitas bahan dengan harga tas tersebut.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: harga tasku yang ku beli disini sekitar 60an.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya na jelaskan ji penjual bahannya.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah sesuaimi keinginanku dala bergaya.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: iya mauji na tukar penjual e dengan harga tas yang sama.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak pahamka kalau dalam Islam bagaimana hukumnya.

## 5. Informan 15

Nama : Ani muslimin

Alamat : Lembah Harapan

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 22 Maret 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: sangat penting tentunya, karena dapat membuat penampilanku lebih fashionable.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: selain harganya murah dan kualitasnya pun tidak kalah bagus dari originalnya.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: iya sudah sesuai bahan dan harga tas-tas yang dijual di pasar senggol.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: harga-harga 60an.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: Penjual hanya menjelaskan sedikit palingan bahannya saja impor kah atau ekspor itupun penjual akan menjelaskan ketika sudah terjadi tawar menawar.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: kalau saya belum terlalu memenuhi yah karena masih ada model tas yang belum dijual di pasar senggol tapi di tempat lain ada.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: kayaknya mauji na tukar tasnya tapi kalau kembalikan uang kayaknya tidak mau.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab; mungkin selama pedagang jujur dan pembeli tidak dirugikan itu sudah sesuai dengan syari'at Islam.

#### 6. Informan 16

Nama : Fadillah  
 Alamat : BTN Graha Bacukiki  
 Agama : Islam  
 Waktu Wawancara : 22 Maret 2019  
 Tempat Wawancara : Pasar senggol  
 Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: tentunya sangat penting dalam menunjang penampilan ku.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?



Jawab: karena harganya ramah di kantong dan kualitasnya juga bagus serta modelnya juga bagus.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: iya sudah sangat sesuai bahan yang impor harganya mahal dan bahan yang lokal harganya murah.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar 70 sampe 150 harga tasku.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: Setiap penjual berbeda-beda caranya menjual ada juga yang tidak na jelaskan detail barangnya, tapi menurutku kebanyakan na jelaskan ji mulai dari harga, detail bahan, stok warna, sampai jangka pemakaiannya itu tas'e karena semua penjual ingin pasti tasnya laku to jadi makanya penjual pasti na jelaskan i barangnya pada pembeli.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah sesuai dengan keinginanku dalam berpenampilan.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: kurang taumi juga karena selama belanja tas ka di senggol tidak pernah ji kudapat cacat barangnya.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: kurang taumi juga bagaimana hukumnya dalam Islam.

## 7. Informan 17

Nama : Lili

Alamat : Soreang

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 17 Maret 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: sangat penting karena sangat membantu kalau mau keluar banyak barang ta yang mau dibawa bisami disimpan di tas.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: Sangat berminat, karena buat apa beli yang mahal kalau ada ji yang murah, apa lagi mauji sama modelnya to dengan yang asli, jadi saya lebih memilih yang murah dari pada yang mahal, sisa uangnya juga bisa membeli kebutuhanku yang lainnya

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: iya sudah sudah sesuai.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: harga 60-100 yang biasa kubeli di senggol.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya pedagang na jelaskan bahan tasnya.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah memenuhi mi.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: na suruh jeki penjual ganti dengan yang serupa.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak saya tau soal itu, hehe.

### 8. Informan 18

Nama : Serlianti  
Alamat : Pondok Indah  
Agama : Islam  
Waktu Wawancara : 13 Maret 2019  
Tempat Wawancara : Pasar senggol  
Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: penting karena untuk melengkapi penampilan saya.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: Selain harganya murah meriah, bagi saya sebagai kalangan menengah juga dapat keuntungan dengan uang pas-pasan untuk membeli barang yang saya mau.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: iya sudah sesuai kualitasnya dan harganya.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar 60an

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: tidak terlalu na jelaskan ji secara detail.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah sangat memenuhi karena banyak pilihan tasnya.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: na tukarji tas e dengan yang bagus, tapi kalau tidak ada tas disuka tidak maumi na kembalikan uang ta.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak taumi juga.

## 9. Informan 19

Nama : Citra

Alamat : Jl. Lasinrang

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 2 April 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara : PAREPARE

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: Penting sekali dong, karena tas membuat penampilanku lebih fashionable dan lebih menarik, bisa juga na bawa barang-barangku yang wajib ikut kalau berpergianka seperti hp, bedak, cermin, uang, sim dan lainnya

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: sangat berminat karena harganya murah dan tahan lama ji juga di pakai.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: sudah sesuai

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar 60.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya na jelaskan kualitas bahannya waktu ku beli tas ku disini.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah memenuhi mi.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: tidak tau mi juga karena nda pernah cacat tas yang saya beli.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak ku tau kalau itu.

#### 10. Informan 20

Nama : Evi

Alamat : Lumpue

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 5 April 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: pentinglah, menurut saya tas adalah segalanya, bahkan semua pasti perempuan na suka semua tas untuk menambah penampilan lebih menarik

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: sangat berminat karena murah juga harganya.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: sudah sesuai.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: harga 60-150 tas yang pernah ku beli.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya na jelaskan semua dari bahan, warna dan mereknya.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah cukup memenuhi karena banyak pilihan.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: mauji na tukar penjualnya.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak ku tau saya kalau hukumnya.

## 11. Informan 21

Nama : Rina

Alamat : Lumpue  
Agama : Islam  
Waktu Wawancara : 5 April 2019  
Tempat Wawancara : Pasar senggol  
Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: sangat menunjang agar terlihat bagus penampilanta.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: karena murah dan bagus kualitasnya.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: sudah sesuai mi.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar 80an kayanya.

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya na jelaskan ji bahannya.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah memenuhimi karena banyak pilihan dan model tasnya.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: tidak ku tau mi juga karena tidak perna ka alami itu.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak paham ka kalau soal itu.



## 12. Informan 22

Nama : Maharani  
Alamat : Mamuju  
Agama : Islam  
Waktu Wawancara : 1 April 2019  
Tempat Wawancara : Pasar senggol  
Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: Tas itu sangat penting sekali karena bisa dibawa kemana saja dan memudahkan membawa barang seperti hp, uang dan lainnya serta membuat penampilan lebih menarik tapi kalau saya tas lebih berfungsi untuk menyimpan barang daripada menunjang penampilan.

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: karena murah harganya.

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: belum sesuai kayaknya kalau menurut saya karena kadang agak mahal harganya dari pada kualitas bahannya yang biasa saja.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar 70an

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya na jelaskan ji penjual kualitas bahannya.

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya memenuhimi karena banyak pilihannya juga.

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: mauji na tukar penjualnya kalau ada cacatnya.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak ku tau saya hukumnya bagaimana.

### 13. Informan 23

Nama : Sri Dewi

Alamat : Soppeng, Batu-batu

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 3 April 2019

Tempat Wawancara : Pasar senggol

Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan anda?

Jawab: Penting sekali karena itu tas to bisa menyimpan semua barang kebutuhan ta kalau mauki keluar jalan seperti dompet, alat make up. Kadang kalau malaska bawa dompet jadi itu uang kusimpan di tas saja. Penting sekali juga dalam menunjang penampilanku

2. Mengapa anda berminat membeli tas imitasi?

Jawab: karena murah meriah harganya

3. Apakah menurut anda kualitas dan harga tas imitasi yang dijual di pasar senggol Kota Parepare sudah sesuai?

Jawab: iya sudah sesuai menurutku.

4. Berapa kisaran harga tas imitasi yang biasa anda beli di pasar senggol Kota Parepare?

Jawab: sekitar 60-100

5. Apakah pada saat membeli tas, pedagang menjelaskan tingkat kualitas bahan dari tas tersebut atau tidak?

Jawab: iya na jelaskan ji penjual bilang tasnya begini bahan dan kualitasnya

6. Apakah persediaan tas di pasar senggol sudah memenuhi keinginan anda dalam berpenampilan?

Jawab: iya sudah memenuhi

7. Jika terdapat cacat pada tas yang anda beli tanpa sepengetahuan anda, apakah pedagang tas mau menukar atau mengembalikan uang anda?

Jawab: kalau menurutku mungkin mauji na tukar, Karen tida perna peka juga alami langsung.

8. Bagaimana menurut anda hukum jual beli tas imitasi dalam syari'at Islam?

Jawab: tidak tau juga.

### C. Pihak ketiga (Pengelola Pasar)

#### 14. Informan 24

Nama : Hj. St. Ramlah Rahim, S.Pd, M.Si

Alamat : Jl. Jend. Muh. Yusuf No. 43 Lemoe Parepare

Agama : Islam

Waktu Wawancara : 20 April 2019

Tempat Wawancara : Kantor UPTD Pengelola pasar

Hasil Wawancara :

9. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan seseorang?

Jawab: Saya kira memang penting ya, satu untuk penampilan, yang kedua tas bisa kita tempati menyimpan barang-barang yang berharga termasuk alat komunikasi. Tapi kalau lebih penting untuk menyimpan barang daripada untuk penampilan karena di manami di simpan barang-barangta kalau tidak ada tas, ribet tu kalau dipegang i semua, mabuang bawammi matu' jadi penting sekali untuk menyimpan barang.

10. Bagaimana menurut anda perilaku pedagang tas imitasi dalam menjual tasnya?

Jawab: kalau menurut saya baik-baik saja tidak ada yang cara menjualnya yang melampaui batas atau merugikan pihak lain.

11. Apakah perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol sudah memenuhi kriteria etika dalam berdagang?

Jawab: saya kira sudah memenuhi yah, karena cara berdagang mereka sejauh ini baik-baik saja tidak ada yang merasa dirugikan baik itu dari pihak pembeli maupun dari pihak pedagang.

12. Menurut anda, bagaimana minat masyarakat terhadap tas imitasi?

Jawab: masyarakat sangat tinggi minatnya terhadap tas ini, karena harganya jauh lebih murah dibandingkan yang asli dan juga sebagai alat untuk menyimpan barang-barang penting. Apalagi khususnya anak sekolah banyak yang berminat dengan tas-tas yang dijual di pasar senggol.

13. Apakah dengan adanya pedagang tas imitasi sudah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menunjang penampilannya?

Jawab: iya sudah memenuhi karena di pasar senggol banyak ji pilihan tasnya dan juga modelnya bermacam-macam sehingga masyarakat puas belanja dengan banyaknya pilihan yang ada.

14. Bagaimana pengaruh penghasilan pedagang tas imitasi di pasar senggol terhadap perekonomian masyarakat di Kota Parepare?

Jawab: saya kira sangat berpengaruh karena dengan banyaknya orang yang membeli di pasar senggol maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Apalagi Anak muda itu sekarang rata-rata online, bahkan termasuk kita disini di kantor yang berumur mi semua banyak yang sering belanja menggunakan online, jadi walaupun dia tidak lihat barangnya secara langsung dan kualitasnya tertulis saja di hp bisa mi beli barang yang diinginkan, tidak perlumi lagi capek-capek jalan ke pasar beli baju, tinggal saja di rumahnya baring-baring datang mi barang yang diinginkan. Jadi kurang mi minat masyarakat untuk datang ke pasar senggol, karena kurangnya pembeli yang datang banyak pedagang berinisiatif sendiri untuk bagaimana caranya aga barangny habis terjual, sekarang banyak mi penjual yang lakukan siaran langsung atau live di facebook. Sementara menunggu pembeli yang datang ke pasar banyak mi saya liat massiarang langsung di tempatnya dan rata-rata lumayan penghasilannya. Ada juga itu tetangga saya di rumahnya saja menjual sambil siaran langsung di facebook, Alhamdulillah banyak sekali pembelinya, meningkat sekali perekonomiannya apalagi kalau bilangmi free ongkir area Parepare, tambah banyak mi pembelinya. Ada juga saya liat pedagang berinisiatif jadi cara menjualnya itu na susun barangnya di bagasi mobil baru kelilingmi Parepare menjual dan Alhamdulillah sering banyak ibu-ibu kerumuni, karena tidak capek-capek mi masyarakat pergi pasar, dia mi didatangi kerumahnya jadi enak mi memang sekarang zaman canggih, kalau tidak pintar-pintarki berinisiatif menjual tidak laku mi barang ta karena banyak mi saingan. Faktor ini mi semua yang menyebabkan penghasilan para pedagang

di pasar senggol menurun tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 kemarin. Bahkan bukan hanya di pasar senggol tetapi di pasar Sumpang, pasar perumnas Wekke'e, dan pasar Lakessi itu menurun semua tahun ini penghasilannya.

15. Apakah ada yang pernah mempertanyakan tentang hukum jual beli tas imitasi dalam Islam?

Jawab: Sejauh ini belum ada yang pernah mempertanyakan soal hukumnya jual beli tas dalam Islam, mungkin selama mereka tidak bohong kalau tasnya *kw*, saya kira boleh-boleh saja, tapi memang saya lihat pedagang menjual berdasarkan apa yang diinginkan oleh pembeli apalagi tas *kw* tentunya lebih murah dibandingkan yang asli jadi masyarakat banyak yang minati memang tas *kw*.

#### **D. Pihak ketiga (Pengelola Pasar)**

##### **15. Informan 24**

Nama : Murdani Mahmud, SE  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani. Km 2  
Agama : Islam  
Waktu Wawancara : 20 April 2019  
Tempat Wawancara : Kantor UPTD Pengelola pasar  
Hasil Wawancara :

1. Seberapa penting tas dalam menunjang penampilan seseorang?

Jawab: Kalau saya penting, karena bisa jadi tapi tidak diminta-minta ada permasalahan di pasar senggol misalkan ada orang berkelahi, itu harus dicatat jadi membutuhkan buku, jadi penting sekali untuk menyimpan barang-barang kebutuhan kantor.

2. Bagaimana menurut anda perilaku pedagang tas imitasi dalam menjual tasnya?

Jawab: kalau cara menjualnya, sejauh ini baik-baik saja cara menjualnya, aman ji. Tapi saya juga tidak tau kalau penjual itu pasang harga tinggi saat menjual, karena itu diluar dari jangkauan saya.

3. Apakah perilaku pedagang tas imitasi di pasar senggol sudah memenuhi kriteria etika dalam berdagang?

Jawab: kalau dari sisi etika sudah sesuai mi saya rasa.

4. Menurut anda, bagaimana minat masyarakat terhadap tas imitasi?

Jawab: sangat berminatlah, karena tas sangat membantu membawa barang-barang ta dan itu tadi juga menunjang penampilan seseorang.

5. Apakah dengan adanya pedagang tas imitasi sudah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menunjang penampilannya?

Jawab: iya sudah memenuhi, untuk anak sekolah itu banyak mi pilihannya disana harganya juga terjangkau bagus-bagus juga model tasnya disana.

6. Bagaimana pengaruh penghasilan pedagang tas imitasi di pasar senggol terhadap perekonomian masyarakat di Kota Parepare?

Jawab: Ini mi yang mau saya bahas terkait penghasilan pedagang tas di senggol, karena satu tahun terakhir ini menurun sekali penghasilannya pasar senggol dibandingkan tahun-tahun kemarin, termasuk pembeli juga kurang daya belinya sehingga pemasukan penjual juga ikut berkurang, pemasukan retribusi untuk ke PAD itu berkurang. Faktor utamanya itukan keuangan masyarakat di Kota Parepare berkurang, dan yang kedua faktor alam, iklim atau cuacanya di senggol kalau musim hujan kurang sekali pembeli, bahkan beberapa penjual tidak menjual sehingga pemasukan berkurang, dan yang ketiga faktor teknologi, yang sekarang semua serba online mi, ada orang menjual di Facebook, Whatsapp, Instagram, Youtube, ada mi juga di Twitter jadi banyak jalan terbuka karena banyak



fasilitasnya. Sehingga yang pedagang yang ada di pasar kurangmi tawwa pembelinya karena malasmis pembeli jalan ke pasar, tinggal saja di rumah buka hp bisa mi belanja.

7. Apakah ada yang pernah mempertanyakan tentang hukum jual beli tas imitasi dalam Islam?

Jawab: sampe saat ini belum ada yang mempertanyakan hal seperti itu tentang hukum jual beli dalam Islam.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Asma  
Alamat : Polman  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 April 2019

Yang bersangkutan



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : H. BAETRI  
Alamat : Jl. A. Mappungasri  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pedagang tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2019

Yang bersangkutan

  
H. BAETRI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hernawati  
Alamat : Jl. Manungke  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pedagang tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 April 2019

Yang bersangkutan

  
Hernawati

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nelly  
Alamat : Jl. A. Sinta Selakn  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pedagang tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 April 2019

Yang bersangkutan



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURSAM  
Alamat : JL. H.A.M. ARSYAD  
Agama : ISLAM  
Selaku pihak : Pedagang tas. Pasar. Senggol.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 MEI 2019

Yang bersangkutan



NURSAM

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ROSMIATI - UDUS  
Alamat : KIL0 3 -  
Agama : ISLAM  
Selaku pihak : PEDAGANG TAE

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasni yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 April 2019

Yang bersangkutan

*Rosmiati*  
Rosmiati






**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : FITRIANI  
Alamat : BTN. PAMULANG  
Agama : ISLAM  
Selaku pihak : PEDAGANG TAS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  3 April 2019

Yang bersangkutan

  
\_\_\_\_\_  
FITRI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama A-RAHMAWALI

Alamat JLN. A-sinla selatan

Agama Islam :

Selaku pihak pedagang Tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2019

Yang bersangkutan

  
A-RAHMAWALI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DAKIL  
Alamat : JL INDUSTRI KECIL  
Agama : ISLAM  
Selaku pihak : PEDAGANG TBS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Maret 2019

Yang bersangkutan

  
DAKIL

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUH. SANUSI  
Alamat : JL. LAHARU LK. ANULUDA  
Agama : ISLAM  
Selaku pihak : PEDAGANG TAS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Maret 2019

Yang bersangkutan



MUH SANUSI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : wuhda  
Alamat : Soreang  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli Tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 April 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Manu*  
Alamat : *Jl. Pancasila*  
Agama : *Islam*  
Selaku pihak : *Pembeli Tas*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Maret 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasnani  
Alamat : Cappyal  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli Tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 April 2019

Yang bersangkutan

  
Hasnani



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ani Muslimin  
Alamat : Lembah Harapan  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Maret 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadillah  
Alamat : Btu Graha, Bauckiki  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli Tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Maret 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

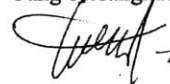
Nama : Cili  
Alamat : Soreang  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli Tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Maret 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Serlianti  
Alamat : Pondok Indah  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pemberi tau

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 April 2019

Yang bersangkutan

*Carum .*

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Citra  
Alamat : Jl. lasinrang  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli Tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 April 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : EVI  
Alamat : Lumpue  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli Tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 April 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rita  
Alamat : Lapadde, MULO I  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli Tas

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 April 2019

Yang bersangkutan





## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

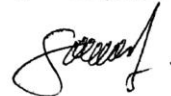
Nama : SRI DEWI  
Alamat : SOPPENG, BATU-BATU  
Agama : ISLAM  
Selaku pihak : PEMBELI TAS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 April 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maharani  
Alamat : Manuju  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pembeli TAS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 April 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Darmi.  
Alamat : H. A. APSYLA  
Agama : Islam  
Selaku pihak : Pedagang Tas.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 April 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

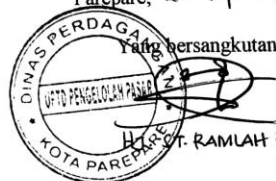
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HJ. ST. RAMLAH RAHIM, S.pd, M.Si  
Alamat : JL. JEND. MUH. YUSUF NO. 43 LEMOE PAREPARE  
Agama : I S L A M  
Selaku pihak : PENGELOLAH UPTD PASAR

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 April 2019



HJ. ST. RAMLAH RAHIM, S.Pd. M.Si

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Murdani. Mahmud, SE  
Alamat : Jl. jend. A. Yani. km. 2  
Agama : Islam  
Selaku pihak : mewakili Kepala Pasar Senggol Parepare.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Hasfian Hasmi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Perilaku Pedagang Tas Imitasi di Pasar Senggol Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)**".

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 April 2019



Murdani. Mahmud, SE.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Pasar Senggol Kota Parepare



Wawancara Kepada Pedagang Tas (Bapak Muh. Sanusi)





**Wawancara Kepada Pedagang Tas (Bapak Nursam)**



**Wawancara Kepada Pedagang Tas (Ibu Rosmiati Idrus)**



**Wawancara Kepada Pedagang Tas (Bapak H. Bachri)**



**Wawancara Kepada Pembeli Tas (Ibu Fitri)**





**Wawancara Kepada Pedagang Tas (Ibu Nelly)**



**Wawancara Kepada UPTD Pengelola Pasar**

**(Ibu Hj. St. Ramlah Rahim, S.Pd, M.Si)**

## BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Hasfian Hasmi, biasa dipanggil Hasfian, tempat tanggal lahir, Parepare 24 September 1996. Anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan (almh) Abdul Hamid dan (almh) Haisa. Penulis memulai karir pendidikannya dari TK Aisiyah 1 di Kota Parepare pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah dasar di SD Negeri 52 Parepare penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Parepare selesai pada tahun 2011. Selanjutnya di sekolah menengah atas di SMK Negeri 3 Parepare Jurusan Tata Busana dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam pada tahun 2015. Selama masa perkuliahan yang ditempuh oleh penulis, Alhamdulillah, penulis memperoleh beasiswa BIDIKMISI yang menunjang segala keperluan selama perkuliahan dan penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Sidenreng Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap pada tahun 2018. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Pegadaian (persero) UPC Takalala Kabupaten Soppeng pada tahun 2018. Dan akhirnya, penulis telah selesai mengerjakan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “PERILAKU PEDAGANG TAS IMITASI DI PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)”.

